KEPENTINGAN ARAB SAUDI TERHADAP ISRAEL DALAM PEMBANGUNAN JALUR KERETA API ISRAEL-ARAB SAUDI PADA TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Oleh:

FAHMA SAFIN ALHUSNA

NIM. I72215029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL

JULI 2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Fahma Safin Alhusna
NIM	: I72215029
Pogram Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: **"Kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam Pembangunan Jalur Kereta Api Israel – Arab Saudi pada Tahun 2018"**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 9 Juli 2019

menyatakan

METERAI TEMPEL
D35C9AFF941563866
6000
ENAM RIBU RUPIAH

FAHMA SAFIN ALHUSNA
NIM I72215029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: Fahma Safin Alhusna
NIM	: I72215029
Program Studi	: Hubungan Internasional

Yang berjudul: **"Kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam Pembangunan Jalur Kereta Api Israel-Arab Saudi pada Tahun 2018"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional

Surabaya, 9 Juli 2019

Pembimbing

Zaky Ismail, M.S.I

NIP. 198212302011011007

PENGESAHAN

Skripsi oleh Fahma Safin Alhusna dengan judul **"Kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam Pembangunan Jalur Kereta Api Israel-Arab Saudi pada Tahun 2018"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 29 Juli 2019.

TIM PENGUJI

Penguji I

Zaky Ismail M.S.I.
NIP. 198212302011011007

Penguji II

M. Qobidl Ainul Arif S.IP, M.A.
NIP. 198408232015031002

Penguji III

M. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

Penguji IV

Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Surabaya, 29 Juli 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAHMA SAFIN ALHUSNA
NIM : I72215029
Fakultas/Jurusan : FISIP / HUBUNGAN INTERNASIONAL
E-mail address : fahmasafina14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KEPENTINGAN ARAB SAUDI TERHADAP ISRAEL DALAM PEMBANGUNAN JALUR KERETA API ISRAEL ARAB-SAUDI PADA TAHUN 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
5731FAFF866131827
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(FAHMA SAFIN ALHUSNA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Fahma Safin Alhusna, *2019, Saudi Arabia's Interest towards Israel in the Israel-Saudi Arabia Railway Construction in 2018, Thesis of International Relations Program at the Faculty of Social and Political Sciences of State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.*

Keywords: *National Interest, Cooperation, Saudi Arabia, Israel.*

The relations between Saudi Arabia and Israel after the Arab Peace Initiative showed that the two countries agreed to normalize relations. One form of normalization of the relationship led to the collaboration of the construction of a railway that connects Israel with Saudi Arabia. Therefore this study aims to find Saudi Arabia's interest towards Israel in the construction of the Israel-Saudi Arabia's Railway in 2018. The method of this research is using descriptive qualitative with interviews and documentation as a technique of data collection. This study uses the concept of national interest and the concept of interdependence to find out the interests of Saudi Arabia. The study found out that Saudi Arabia's interests towards Israel in the construction of the Israel-Saudi Arabia's railway in 2018 is achieving the Saudi Arabia vision 2030 who wants to thrieve economy.

ABSTRAK

Fahma Safin Alhusna, 2019*, Kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam Pembangunan Jalur Kereta Api Israel-Arab Saudi pada Tahun 2018, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Kata Kunci: *Kepentingan Nasional, Kerjasama, Arab Saudi, Israel.*

Hubungan antara Arab Saudi dengan Israel pasca Initiatif Perdamaian Arab menunjukkan bahwa kedua negara tersebut bersepakat untuk melakukan normalisasi hubungan. Salah satu bentuk normalisasi hubungan tersebut berujung pada kerjasama pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan Israel dengan Arab Saudi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional dan konsep interdependensi untuk mencari tahu kepentingan Arab Saudi. Penelitian ini menemukan fakta bahwa kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018 adalah upaya untuk mencapai visi Arab Saudi 2030 yang ingin mendongkrak ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULIS ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Argumentasi Utama 14

G. Anggapan Dasar 15

Kepentingan Nasional 15

H. Sistematika Penulisan 16

BAB II: KAJIAN TEORITIK **18**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kerangka Konseptual 18

1. Konsep Kepentingan Nasional 18

2. Konsep Interdependensi 23

BAB III: METODE PENELITIAN 27

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 27

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 28

C. Subjek dan Objek Penelitian 28

D. Tahap-tahap Penelitian 28

E. Teknik Pengumpulan Data 30

F. Teknik Analisa Data 32

G. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 32

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISA 34

A. Geografi Arab Saudi 34

B. Kekuatan Arab Saudi 36

C. Visi Arab Saudi 2030 44

D. Kekuatan Israel 52

E. Hubungan Arab Saudi dengan Israel 62

F. Sejarah Normalisasi Saudi-Israel 67

G. Kerjasama Pembangunan Jalur Kereta Api Israel-Arab Saudi pada Tahun 2018 71

H. Analisa Data 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepentingan Arab Saudi dalam Pembangunan Jalur Kereta Api Israel-Arab Saudi pada Tahun 2018 76

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN 86

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : GDP Negara-Negara Timur Tengah Tahun 2017 38

Tabel 2 : Peringkat Negara Pengekspor Teknologi Canggih di Timur Tengah ... 56

Tabel 3 : Negara-Negara Nuklir Terbanyak pada Tahun 2017..... 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Geopolitik Arab Saudi 36

Gambar 2 : GDP Industri Manufaktur Arab Saudi 39

Gambar 3 : Indeks Pertumbuhan Manusia Arab Saudi 41

Gambar 4 : Top 5 Negara Impotir Senjata 42

Gambar 5 : Top 5 Negara Pengekspor Senjata ke Arab Saudi 41

Gambar 6 : GDP Israel Tahun 2009-2018 53

Gambar 7 : GNP Israel Tahun 2009-2018 54

Gambar 8 : Israel Ekspor ke Negara-Negara MENA 55

Gambar 9 : Daftar Negara-Negara Terkuat di Dunia 58

Gambar 10: Ekspor Israel ke Arab Saudi tahun 2001-2013 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar wawancara 99

Lampiran 2 : Lembar foto peneliti dengan narasumber 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan baik Arab Saudi dengan Israel bermula dari sebuah prakarsa yang dinamai *Arab Peace Iniative* (API) atau Prakarsa Perdamaian Arab pada tahun 2002. Inisiatif itu merupakan sebuah proposal untuk mendamaikan konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina yang telah berlangsung lama serta bentuk normalisasi hubungan agar terciptanya keamanan di kawasan Timur Tengah.[2]

Isi dari inisiatif itu adalah rangkaian tuntutan yang harus dilakukan oleh Israel seperti melakukan penarikan kembali ke garis Pra-Perang 6 hari, mundur dari Dataran Tinggi Golan Jalur Gaza, Yudea dan Samaria dan Yerussalaem Timur, mencari solusi yang adil dan disetujui terkait masalah pengungsi dan menyetujui pembentukan negara Palestina yang berdaulat di wilayah-wilayah yang telah diduduki oleh Israel. Jika Israel memenuhi syarat-syarat yang diajukan dalam API ini, maka Arab Saudi dan negara-negara arab lainnya akan mengumumkan diakhirinya konflik dan normalisasi hubungan mereka dengan Israel demi stabilitas dan keamanan bagi masa depan dan bagi kawasan Timur Tengah.[3]

---

[2] Ofir Winter dan Yoel Guzansky, "Palestinians, Arab States, and Normalization with Israel", *The Institute for National Security Studies Insight*, No. 760 (2015): 1.

[3] Joshua Teitelbaum, *The Arab Peace Iniative: A Primer and Future Prospects*, (Jerussalem: Jerussalem Center for Public Affairs Publication, 2009), 14-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Normalisasi hubungan diantara keduanya baik bagi Arab Saudi dan Israel dianggap menguntungkan keduanya tertutama bagi Arab Saudi, sebab bagi Arab Saudi yang memiliki peran penting di Timur Tengah, Israel memiliki ekonomi dan militer yang kuat serta posisi negaranya yang strategis. Keadaan ini yang menjadikan Arab Saudi perlu menjalin kerjasama di bidang ekonomi dengan negara Israel.

Dari API hubungan Arab Saudi dan Israel mulai menunjukkan titik terang walaupun Arab Saudi sendiri masih belum secara resmi mendeklarasikan kedaulatan negara Israel. Kebijakan Arab Saudi yang sebelumnya memboikot Israel atas kekejaman yang dilakukan terhadap rakyat Palestina kini seolah berputar arah. Arab Saudi saat ini bahkan dikabarkan oleh media-media Barat menjalin hubungan dekat rahasia dengan Pemerintah Israel. Apalagi dikutip dari *New York Times* bakal pemimpin Arab Saudi yakni Pangeran Mohammed bin Salman mengatakan bahwa baik Israel maupun Palestina memiliki hak atas wilayah mereka.[4] Pernyataan ini menandakan bahwa secara tidak hubungan antara Arab Saudi dan Israel semakin membaik walaupun masih belum memiliki hubungan diplomatik di antara keduanya. Terlebih hal ini sesuai dengan kebijakan luar negeri Arab Saudi bahwa Arab Saudi tertarik untuk membangun hubungan dengan negara yang kuat sesuai dengan kepentingan.[5]

---

[4] Ben hubbard, "Saudi Prince Says Israelis Have Right to 'Their Own land", https://www.nytimes.com/2018/04/03/world/middleeast/saudi-arabia-mohammed-bin-salman-israel.html diakses pada tanggal 28 Oktober 2018.

[5] Kingdom of Saudi Arabia Ministry of Foreign Affairs, "The Foreign Policy of The Kingdom of Saudi Arabia",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaiknya hubungan kedua negara tersebut pada akhirnya berujung pada kerjasama proyek besar berupa pembangunan jalur kereta api antara Israel dan Arab Saudi. Kerjasama tersebut baru dipublikasikan pada tahun 2018 dimana Israel dan Saudi menyatakan bahwa mereka melakukan kerjasama dalam pembangunan jalur kereta api yang akan melewati Palestina dan Jordania.[6] Pembangunan jalur kereta api ini sebelumnya telah diajukan oleh Israel kepada Arab Saudi yang dianggap sebagai bentuk kerjasama ekonomi serta beralasan bahwa akan membangun kota Gaza mini jika Arab Saudi menyetujuinya.

Melihat adanya peluang yang besar terhadap rencana pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan antara Israel dan Arab Saudi ini, Pangeran Mohammed bin Salman mengungkapkan bahwa hubungan antara Israel dan Arab Saudi harus segera diperbaiki demi kemashlahatan kawasan Timur Tengah dengan menyetujui pembangunan jalur kereta api tersebut.

Jalur kereta api ini nantinya akan melewati Palestina dan Jordania hingga berujung ke Arab Saudi sepanjang 15 kilometer. Biaya estimasi akan pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan Arab Saudi dan Israel sebesar 4,5 milyar dolar AS atau setara dengan 15 juta New Israel Shekel (NIS).[7] Pembangunan proyek kereta api antara Saudi dan Israel jelas

---

https://www.mofa.gov.sa/sites/mofaen/KingdomForeignPolicy/Pages/ForeignPolicy24605.aspx diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

[6] Elliott Gabriel, "Bin Salman and Netanyahu Reported to Meet in Secret, Greenlight Saudi-Israeli Railway Deal", https://www.mintpressnews.com/salman-netanyahu-to-meet-in-secret-about-saudi-israel-railway/244871/ diakses pada tanggal 02 Desember 2018

[7] The Muslim Vibe, "Israel to Launch Railway Network Connecting it With Saudi Arabia", https://themuslimvibe.com/muslim-current-affairs-news/middle-east/israel-to-launch-railway-network-connecting-it-with-saudi-arabia diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memunculkan pertanyaan mengapa Saudi menerima kerjasama dengan Israel dan tentu saja ada kepentingan lain yang diinginkan oleh Saudi terkait pembangunan jalur kereta api tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis ingin menanyakan apa kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara akademis yakni memberikan sudut pandang terbaru mengenai kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018 dan menjadi rujukan bagi para akademisi dan praktisi yang berfokus pada studi kajian Timur-Tengah dalam memahami kepentingan Arab Saudi terhadap Israel.
2. Manfaat secara praktis yakni penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi para diplomat dan pembuat kebijakan khususnya diwilayah timur tengah agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepannya mampu mempertimbangkan dalam membuat kebijakan luar negeri yang berhubungan dengan negara Arab Saudi dan Israel.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian pertama menjelaskan bagaimana relasi antara negara-negara di semenanjung Arab dengan Israel yang berjudul *Israel and The Arab Gulf States: Drivers and Directions of Change* oleh Kristian C. Ulrichsen pada tahun 2016.[8] Penelitian beliau dimuat dan dipublikasikan oleh *Rice University* pada "Center for the Middle East". Secara general penelitian ini memaparkan tentang hubungan antara Israel dan negara-negara teluk pasca perang dingin Arab yang terjadi pada tahun 1960.

   Ulrischen memaparkan penelitiannya menjadi 4 sub bab. Pertama, beliau menggambarkan bagaimana hubungan antara negara-negara teluk dengan Israel sebelum tahun 2011 dimulai. Kontak diplomasi antara Israel dengan negara-negara Teluk bermula setelah Konfrensi Madrid tentang perdamaian Arab dan Israel pada tahun 1991 yang kemudian berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2011.

   Pada bagian sub bab kedua, Ulrichsen memberikan penjelasan tentang kedekatan mereka pasca "Arab Spring" di tahun 2011-2016. Kedekatan antara Israel dengan negara-negara Arab terlihat jelas apalagi

[8] Kristian C. Ulrichsen, "Israel and The Arab Gulf States: Drivers and Directions of Change", *Center for the Middle East Rice University's Baker Institute for Public Policy*, (2016): 1-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ancaman Iran juga semakin besar baik dari segi nuklir maupun idologi yang mampu mengancam kawasan Timur Tengah.

Dibagian ketiga, Ulrichsen dalam penelitiannya memaparkan tentang kerjasama teknokratis serta persamaan kepentingan antara negara-negara Teluk dengan Israel. Tanpa adanya pengaturan diplomatik yang formal, hubungan antara negara-negara Teluk dengan Israel telah berujung pada kerjasama. Kerjasama mereka bahkan telah berlipat ganda. Contohnya saja Pusat Penelitian Desentralisasi Timur Tengah (MEDRC) di Oman serta Badan Energi Terbarukan (IRENA). Bahkan pada bab ini penulis menyuguhkan penjelasan tentang hubungan Arab Saudi dengan Israel yang telah bekerjasama dalam penyuplaian produk pertanian teknologi yang didistribusikan melalui Siprus, Jordania, dan Palestina.

Dibagian keempat Ulrichsen memberikan pendapat bagaimana hubungan antara negara-negara Teluk dengan Israel. Beliau memprediksi bahwa hubungan mereka kedepannya lebih dekat serta akan terdapat kemungkinan perkembangan keterbukaan yang akan dilakukan oleh negara-negara tersebut. Bahkan beliau menyebutkan bahwa diprediksikan negara-negara tersebut akan menornalisasikan hubungannya secara utuh.

Bagi peneliti, penelitian yang ditulis oleh Ulrichsen ini sangatlah baik karena beliau memaparkan penjelasannya secara sistematis serta data-data yang lengkap. Namun penelitiannya hanya memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk kerjasama antara negara-negara Teluk dengan Israel pasca tahun 1960 hingga 2016 yang mana penelitian beliau berbeda dengan peneliti. Peneliti akan berfokus pada bentuk kerjasama antara Saudi dengan Israel berupa pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018.

2. Penelitian kedua mengenai kebijakan luar negeri Arab Saudi yang saat itu masih tidak menjalin hubungan dengan Israel dan melakukan pemboikotan ialah penelitian yang ditulis oleh Martin A. Weiss yang berjudul *Arab League Boycott of Israel* yang ditulis pada tahun 2017. Tulisan ini tercatat dalam jurnal *Congressional Research Service* yang memuat tentang kebijakan luar negeri yang diambil oleh negara-negara yang tergabung dalam Liga Arab dan kesatuan Timur Tegah dengan memboikot seluruh perusahaan Israel dan barang-barang buatan Israel sejak berdirinya Israel pada tahun 1948.[9] Arab Saudi yang menjadi negara dominan di kawasan Timur Tengah turut menerapkan kebijakan tersebut dalam kebijakan luar negerinya.

   Dalam tulisan ini, Weiss memaparkan bagaimana pemboikotan yang dilakukan oleh negara-negara yang masuk dalam Liga Arab menjadi 3 tingkatan. Pertama, yakni boikot yang melarang warga negara anggota Liga Arab untuk membeli, menjual atau memiliki kontrak kerjasama

[9] Martin A. Weiss, "Arab League Boycott Israel", *Journal of Congressional Research Service*, Washington D.C, (2017): 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisnis baik dengan Pemerintah Israel maupun dengan warga Israel sendiri. Kedua, yakni boikot sekunder atau lebih dikenal dengan memperluas pemboikotan utama ke negara manapun di seluruh dunia yang memiliki relasi bisnis dengan Israel. Ketiga, yakni boikot tersier yang melarang seorang Liga Arab dan warga negaranya untuk menjalin bisnis dengan perusahaan-perusahaan yang telah ditetapkan oleh Kantor Liga Arab sebagai daftar hitam.

Walaupun kajian fokus penelitian ini mengenai pemboikotan negara-negara Liga Arab terhadap Israel namun penjelasan yang diberikan masih terlalu umum dan tidak menyinggung sedikitpun terkait pertemanan baik yang telah dilakukan oleh Arab Saudi dengan Israel. Oleh sebab itu, penulis berfokus dalam penelitiannya terkait kepentingan Arab Saudi saat ini yang condong terhadap Israel hingga membentuk kerjasama berupa pembangunan jalur kereta api Israel-arab Saudi pada tahun 2018.

3. Penelitian ketiga ditulis oleh Gadi Hitman dan Chen Kertcher pada tahun 2017 juga dalam tulisannya yang berjudul *The Case for Arab-Israeli Normalization During Conflict*. Tulisan ini dimuat dalam Jurnal Kajian Interdisipliner Kawasan Timur Tengah yang berisikan tentang istilah “normalisasi” dan perspektif teoritis baru untuk resolusi konflik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sebelumnya konsep normalisasi sendiri masih berfokus pada penggunaan teori tradisional.[10]

Hitman dan Kertcher mencoba membandingkan proses normalisasi yang digunakan Barat dan pendekatan yang mereka lakukan. Menurut mereka, teori yang digunakan Barat tentang resolusi konflik didasarkan pada proses sekuensial diad yang tidak sepenuhnya memperhitungkan realitas politik-sosio-kultural dari konflik Arab-Israel. Proses normalisasi antara Saudi dan Israel banyak melibatkan aktor-aktor elit dan penguasa yang tidak begitu memikirkan bagaimana hubungan antar manusia dan kondisi yang diperlukan untuk melakukan proses perdamaian.

Pada akhirnya, Hitman dan Kertcher memberikan pemaparan terkait resolusi yang tepat bagi merek untuk mencapai perdamaian. Proses normalisasi diantara kedua negara tersebut bisa tercapai melalui proses sekuensial yang terdiri dari beberapa tahap yakni melalui persiapan perdamaian, negosiasi, kekerasan, perjanjian perdamaian, dan tahap akhir pembangunan perdamaian.

Penelitian sebenarnya cukup bagus dalam analisisnya namun bagi penulis, argumentasi yang diutarakan menggunakan bahasa yang sulit dipahami sehingga hanya sedikit orang saja yang mampu memahami penelitian ini atau bahkan lebih khusus sebagai bacaan bagi orang-orang

[10] Gadi Hitman dan Chen Kertcher, "The Case for Arab-Israeli Normalization During Conflict", *The Journal of Interdisciplinary Middle Eastern Studies*, Vol. 2, (2018): 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengambil kajian studi pertahanan dan perdamaian. Penelitian ini tentunya berbeda dengan fokus kajian yang diambil oleh peneliti karena dalam penelitian ini hanya menjelaskan proses normalisasi hubungan Arab Saudi dan Israel ketika konflik semata sedangkan peneliti mengambil fokus pada kepentingan Arab Saudi kepada Israel kini yang menjalin kerjasama berupa pembangunan jalur kereta api Israel-Saudi tahun 2018.

4. Penelitian keempat terkait normalisasi hubungan Arab Saudi dan Israel tercantum dalam jurnal berjudul *The Opportunities and Pitfalls of Saudi-Israel Normalization* oleh Aneta Fragnerova yang ditulis pada tahun ini yakni Mei 2018.[11] Jurnal yang dibuat oleh beliau bertujuan untuk menjelaskan sisi positif dan negatif dari kemungkinan normalisasi Arab Saudi dan Israel melihat kedua negara tersebut memiliki musuh bersama yakni Iran. Penggunaan teori "Kompleks Keamanan Regional" digunakan dalam tulisan ini untuk memaparkan dan menganalisis aktor yang terlibat dan cara bertindak mereka ketika terpengaruhi oleh konflik yang ada.

   Fragnerova menjelaskan bahwa pertemanan baru yang dilakukan oleh Saudi dengan Israel disebabkan oleh aktivitas Iran yang semakin menonjol di kawasan Timur Tengah. Penyebaran kekuasaan yang

[11] Aneta Fragnerova, "Opportunities and Pitfalls of Saudi-Israeli Normalization", *The Journal of Development and International*, Denmark, Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh Iran memunculkan kekhawatiran kepada Arab Saudi apalagi setelah Amerika Serikat menarik diri dari kawasan tersebut sehungga keadaan ini membuat Arab Saudi merasa terancam dan membutuhkan dukungan. Hingga pada akhirnya kedua negara tersebut baik Israel maupun Arab Saudi memutuskan untuk melakukan hubungan baik walaupun masih tergolong rahasia karena kesamaan kepentingan geopolitik.

Jurnal ini juga menganalisis peluang dan jebakan yang kemungkinan akan terjadi pada normalisasi hubungan Arab Saudi dengan Israel. Peluang tersebut berupa bantuan militer yang diberikan oleh Israel kepada Saudi. Namun jebakan yang mungkin didapat ialah akan mengganggu politik Arab Saudi karena selama ini Arab Saudi dianggap sebagai pemimpin negara Muslim di dunia yang membela Islam.

Penelitian ini cukup bagus dalam memberikan analisis kepada pembaca. Penggunaan teori yang sesuai membantu peneliti dalam menganalisis dalam sehingga pembaca memahami bagaimana seluk beluk peluang serta hambatan dari normalisasi Arab Saudi dan Israel. Namun yang kurang dari penelitian ialah Frehnerova belum memaparkan secara detail bentuk kerjasama yang konkret antara kedua belah pihak sehingga peneliti kedepannya akan meneliti tentang kerjasama Arab Saudi dengan Israel yakni pembangunan jalur kereta api Israel-Saudi pada tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penelitian kelima adalah penelitian dari seorang sejarawan sekaligus ahli dalam fokus kajian Timur Tengah yang bernama Joshua Teitelbaum. Penelitian tersebut berjudul *Saudi Arabia and The New Regional Landscape: How Does Israel Fit In ?* yang ditulis pada tahun 2018 lalu.[12] Tulisan beliau dimuat dalam buku series milik "Friends of Israel Initiative" yakni sebuah organisasi global yang berupaya untuk memerangi delegitimasi Israel serta mendukung Israel untuk hidup damai dalam perbatasan. Tulisan tersebut berisikan tentang dua poin utama yakni bagaimana dinamika regional timur tengah yang baru serta bagaimana Israel dapat menyesuaikan posisinya dengan Arab Saudi.

   Pada poin pertama Joshua Teitelbaum memaparkan sebuah gambaran tentang perubahan wajah terbaru dari dinamika Timur Tengah. Menurutnya perubahan tersebut diakibatkan oleh revolusi Islam Iran dan invasi Rusia ke Afghanistan. Kedua peristiwa tersebut membuat peta geopolitik Timur Tengah berubah. Semula Arab Saudi yang menjadi kawan baik Iran berputar 180 derajat menjadi musuh Iran. Ditambah lagi hasil Rencana Komprehensif Tindakan Bersama (JCPOA) yang menyatakan bahwa Iran diperbolehkan untuk melanjutkan program pengembangan nuklir meskipun harus di bawah pengawasan. Hasil rencana tersebut tentu meresahkan Arab Saudi sehingga ia perlu untuk mencari sekutu yang kuat untuk mengalahkan

[12] Joshua Teitelbaum, "Saudi Arabia and The New Regional Landscape: How Does Israel Fit In?", *Friends of Israel Initiative,* Strategic Outlook Series 5, (2018): 1-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iran. Oleh karena itu Arab Saudi mulai condong untuk berhubungan dengan Israel.

Poin kedua Joshua menambahkan alasan mengapa Israel dapat memposisikan dirinya dengan kebijakan luar negeri Arab Saudi sehingga ia mampu berkawan dengan Arab Saudi saat ini. Salah satu alasannya ialah karena Israel memiliki persenjataan militer yang kuat apalagi kebijakan Arab Saudi dibawah kekuasaan Raja Salman sekarang menyatakan untuk lebih memperluas struktur kekuatan. Alasan lainya ialah karena menurut Arab Saudi, Israel merupakan negara yang stabil, bersekutu dengan Amerika Serikat serta memiliki kesamaan musuh yakni Iran. Dengan alasan tersebut Israel bisa sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Arab Saudi dan menjalin hubungan baik dengan Arab Saudi.

Tulisan ini memberikan penjelasan yang baik, ringkas, dan mudah dipahami bagi siapapun yang membaca. Joshua berusaha memaparkan beberapa kemungkinan kerjasama yang bisa terjadi antara Israel, Arab Saudi serta negara-negara di kawasan Teluk Persia untuk melawan Iran yang ingin menghegemoni Timur Tengah. Tulisan beliau ini juga sedikit menyinggung tentang kerjasama transportasi antara Saudi dengan Israel namun tidak dijelaskan dengan rinci kerjasama transportasi apakah yang dibangun oleh kedua negara tersebut. Dengan demikian penelitian ini cukup berbeda dengan penelitian penulis karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penelitian ini penulis fokus pada kerjasama Arab Saudi dan Israel mengenai pembangunan rel kereta api Israel-Saudi pada tahun 2018.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan fokus kajian penelitian yang diambil oleh peneliti dengan penelitian-enelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada normalisasi hubungan Arab Saudi dengan Israel yang berujung pada kerjasama pembangunan jalur kereta api pada tahun 2018 dan peneliti ingin menjelaskan lebih lanjut kepentingan Arab Saudi dari kerjasama tersebut.

F. Argumentasi Utama

Terdapat kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018. Dibalik kerjasamanya berupa pembangunan jalur kereta api tersebut, Arab Saudi menerima Israel sebagai mitra kerja mengingat karena Israel merupakan negara yang memiliki *power* yang kuat baik dalam hal militer maupun perekonomian. Kepentingan nasional yang diinginkan oleh Arab Saudi dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018 yakni membantu perekonomian Arab Saudi dan upaya untuk mewujudkan visi Arab Saudi 2030. Kerjasama ini adalah bentuk dari saling ketergantungan diantara keduanya walaupun Arab Saudi dan Israel belum memiliki hubungan hubungan diplomatik.

G. Anggapan Dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepentingan Arab Saudi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kepentingan berasal dari kata penting yang bermakna pokok, utama, sangat berguna, dan mempunyai posisi yang menentukan. Kepentingan sendiri memiliki definisi keperluan atau kebutuhan.[13] Dalam hubungan internasional kepentingan selalu dimiliki oleh setiap negara dan dikenal sebagai kepentingan nasional.

Aktor utama yang memainkan peranan dalam kepentingan nasional ialah negara dimana ia harus mengambil keputusan yang baik bagi masyarakatnya. Menurut Thomas Hobbes negara dianggap sebagai pelindung penduduk, wilayah, dan budaya yang khas. Hal ini dikarenakan negara berkewajiban untuk menjaga alat-alat serta kondisi keamanan didalamnya demi kesejahteraan masyarakatnya.[14]

Kepentingan nasional terbentuk dari keperluan atau kebutuhan suatu negara yang mana harus melihat dari kondisi internal dan eksternalnya baik dalam hal politik, ekonomi, sosial dan budaya. Kepentingan nasional juga membutuhkan adanya *power* yang berfungsi untuk mendapatkan eksistensi atau *survive* dalam dunia internasional.

Bagi Arab Saudi sendiri kepentingan nasional berguna untuk pemenuhan kebutuhan dalam negerinya. Agar tercapainya kepentingan nasional tersebut tentu diperlukan berbagai cara sehingga kesejahteraan

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia, https://kbbi.web.id/penting, diakses pada tanggal 31 Agustus 2019.

[14] Robert Jackson dan George Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat didalamnya terpenuhi salah satunya dengan melakukan kerjaama baik dalam kawasan regional maupun internasional.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul Kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam Pembangunan Jalur Kereta Api Israel-Saudi pada Tahun 2018 terbagi menjadi lima bagian. Berikut penguraian sistematika penulisan dalam setiap bab:

Bab 1 berisi tentang pendahuluan mengenai latar belakang masalah yaitu alasan mengapa peneliti mengambil topik tersebut. Kemudian berlanjut ke rumusan masalah untuk menanyakan pertanyaan dari penelitian ini. Setelah itu tujuan sekaligus manfaat penelitian yang dilakukan. Berlanjut pada tinjauan pustaka dan argumentasi. Setelah itu pemaparan mengenai definisi konseptual untuk menjelaskan variabel dalam penelitian. Terakhir dalam bab ini menyajikan sistematika penulisan.

Pada bab kedua berisi kajian teoritik dimana pada bab ini mencantumkan kajian pustaka dan konsep yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini. Kajian pustaka ialah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian penelitian ini memaparkan konsep-konsep yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti menggunakan konsep kepentingan nasional serta konsep interdependensi sebagai alat analisis dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

` Pada bab ketiga berisi penyajian metodologi penelitian yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tingkat analisa, teknik pengumpulan data, hingga alur penelitian.

Pada bab keempat adalah bab penyajian data dan analisa. Data yang disajikan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data yang diberikan berupa tulisan, gambar, dan lainnya. Hasil penelitian yang telah didapatkan akan diuraikan sistematis sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan membahas mengenai kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018. Setelah itu memaparkan analisa dari data yang telah didapatkan kemudian dihubungan dengan konsep yang digunakan oleh peneliti yakni konsep kepentingan nasional dan konsep interdependensi.

Pada bab terakhir yakni bab kelima, penelitian ini menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Peneliti juga memberikan saran untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan nantinya oleh para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Kepentingan Nasional

Hubungan internasional mengenal istilah aktor, kekuatan dan kepentingan. Ketiga saling berhubungan satu sama lain dan membentuk identitas suatu negara. Untuk mewujudkan identitas tersebut, maka ketiga hal tadi harus dikembangkan satu persatu. Pertama dimulai dari aktor yang mana aktor merupakan elemen utama sebagai munculnya hubungan internasional yang kemudian menjadi penggerak untuk melakukan hubungan antar negara. Kedua, kekuatan dimana negara yang memiliki *power* yang kuat maka otomatis negara tersebut mampu menguasai segalanya. Hal ini yang kemudian menjadi pemicu suatu negara untuk melakukan tindakan apapun agar menjadi negara yang kuat.

Namun dalam praktiknya, segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu negara memiliki tujuan yang mengacu pada pencapaian kepentingan nasional negaranya. Tujuan dari kepentingan nasional sendiri ialah sebagai pedoman bagi para pemimpin negara dalam menjalin hubungan dengan negara lain serta menjadi bahan evaluasi kinerja pemerintahannya dalam melakukan hubungan luar negeri.

Menurut Morgenthau sebagai pencetus pertama menyatakan bahwa kepentingan nasional merupakan suatu alat untuk mendapatkan kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dari kekuasaan yang diperoleh tersebut maka suatu negara akan mudah untuk menguasai dan mengontrol negara lain. Dengan begitu kepentingan nasional merupakan kemampuan suatu negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas politik, budaya dan fisik dari ancaman negara lain.[15]

Konsep kepentingan suatu negara selalu dikaitkan dengan *power* atau kekuatan.[16] Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan Morgenthau bahwa kepentingan nasional ialah upaya suatu negara demi mendapatkan *power* karena dengan *power* negara mampu mengendalikan negara lain.[17] Pengendalian ini bisa melalui teknik pemaksaan atau kerjasama. Oleh karena itu, kepentingan nasional bisa dikatakan sebagai usaha negara untuk bertahan hidup atau *survive* dalam politik internasional.

Morgenthau juga memaparkan bahwa kepentingan nasional atau kepentingan suatu negara terdiri dari dua unsur yakni kebutuhan dalam negeri dan pertimbangan akan lingkungan strategis di luar negaranya. Kebutuhan dalam negeri memuat kedaulatan suatu negara, stabilitas politik, serta penjagaan identitas budaya. Sedangkan pertimbangan lingkungan strategis yakni bagaimana negara melihat negara-negara di sekitarnya untuk diajak bekerja sama demi mencapai keuntungan bagi negaranya.[18]

---

[15] Hans J. Morgenthau, *Politics Amongs Nations: The Struggle for Power and Peace*, (Michigan: Alfred A Knopf, 1978), 3-4.

[16] Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 35.

[17] Morgenthau, *Politics Amongs Nations: The Struggle for Power and Peace*.

[18] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepentingan nasional menurut Clinton adalah tujuan suatu negara untuk memperluas dan mempertahankan kekuasaan ke negara lain.[19] Sedangkan menurut Oppenheim kepentingan nasional merupakan tujuan suatu negara yang mana kesejahteraan harus dicapai baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal ini yang menandakan bahwa kepentingan nasional merupakan suatu penjagaan terhadap otonomi politik dan integrasi nasional demi mencapai kesejahteraan warganya hingga ke level internasional.[20]

Pendapat lain yang sama seperti Morgenthau tentang kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Charles W Kegley dan Eugene R. Wittkopf bahwa kepentingan nasional ialah upaya memberikan keamanan bagi warga negaranya baik dari dalam maupun luar negaranya, kesejahteraan, serta menjaga nilai-nilai negara.[21] Lebih lanjut melindungi warga negaranya dari dalam tidak menjamin terciptanya keamanan bagi suatu negara. Oleh karena itu diperlukan suatu kerjasama dengan pihak luar.

Adapun kepentingan nasional menurut Rosenau terbagi dalam beberapa tingkatan yakni:[22]

1. Kepentingan primer atau utama: kepentingan ini tediri dari kepentingan-kepentingan yang memuat akan perlindungan fisik negara,

[19] W. David Clinton, "The National Interest: Normative Foundations" *The Review of Politics 48*, No. 4, (1986): 495.

[20] Felix E. Oppenheim, "National Interest, Rationality, and Morality" *Political Theory 1*, No. 15, *SAGE Journal*, (1987): 369.

[21] Charles W. Kegley dan Eugene E. Wittkopf, "American Foreign Policy: Pattern and Process", *ed. Ke-5*, (New York:Wadsworth Publishing Co., 1996).

[22] John N. Rosenau, *Turbulence in Wolrd Politics: A Theory of Change and Continuity*, (Princeton: Princeton University Press, 1990), 247-249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, identitas budaya serta ancaman dari luar negaranya. Kepentingan primer bersifat penting dan harus tetap dipertahankan oleh negara demi menjaga keutuhan dan eksistensi negara tersebut.

2. Kepentingan sekunder: kepentingan yang ditujukan keluar negaranya seperti perlindungan kekayaan negara di luar negeri.
3. Kepentingan permanen: kepentingan ini merupakan kepentingan jangka panjang yang bersifat konstan dan variatif.
4. Kepentingan tidak tetap: kepentingan yang dapat berubah dalam jangka pendek dan cepat karena didasarkan pada individu, opini publik, kepentingan-kepentingan parsial, dan moral yang terjadi pada saat ini.
5. Kepentingan umum: kepentingan yang dapat diaplikasikan secara umum baik disebuah wilayah tertentu maupun dalam wilayah negara. Kepentingan ini juga bisa berbentuk seperti ekonomi, perdagangan, diplomatik, hukum internasional dan sebagainya.
6. Kepentingan khusus: kepentingan yang terbatasi oleh waktu atau tempat dari kebanyakan dari hasil dari kepentingan-kepentingan umum.

Untuk meraih kepentingan nasional suatu negara, tentunya pemimpin negara haruslah membuat kebijakan-kebijakan luar negeri agar kedepannya mereka memiliki pedoman yang mampu mengarahkan tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh negaranya dalam melakukan hubungan internasional. Pembuatan kebijakan ini harus diperhatikan dengan baik sebab negara harus melihat tindakan atau kebijakan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan oleh negara lain terlebih dahulu dan harus sesuai dengan kepentingan nasional. Ketika kebijakan luar negeri yang terbentuk inilah yang menciptakan kerjasama baik bilateral atau multilateral dan saling menguntungkan satu sama lain.

Inilah yang kemudian membuat Arab Saudi harus melakukan kerjasama dengan negara lain salah satunya yakni Israel yang berupa pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi. Walaupun sebelumnya Arab Saudi pernah memiliki hubungan yang bururk dengan Israel dengan melakukan pemboikotan produk Israel, namun kini hubungannya semakin membaik semenjak prakarsa API (Arab Peace Initiative) tahun 2002. Secara geografis, letak Arab Saudi dengan Israel tidak berdekatan, namun harus melewati Jordania dan Palestina. Oleh karena itu dibangunlah rel kereta api demi menunjang kerjasama mereka dibidang ekonomi.

Kerjasama berupa pembangunan rel kereta api dengan Israel ini tentu akan membantu Arab Saudi dalam memenuhi kepentingan nasionalnya. Dengan demikian perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kepentingan nasional Arab Saudi terhadap Israel dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi tersebut.

B. Konsep Interdependensi

Dalam menjalankan fungsinya, negara tidak mungkin mampu mewujudkan kesejahteraannya sendirian tanpa bantuan dari negara lain. Oleh sebab itu, suatu negara akan menjalin hubungan atau kerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan negara lainnya guna menutupi kebutuhan maupun kekurangan yang dimiliki. Kerjasama dapat terjalin dengan berbagai konteks yang berbeda. Kebanyakan kerjasama dilakukan oleh dua negara atau lebih untuk mewujudkan kepentingan atau menyelesaikan masalah secara bersamaan.

Kerjasama yang terbentuk pada akhirnya akan menciptakan interdependensi yakni saling ketergantungan. Menurut Keohane dan Joseph Nye, interdependensi merupakan kesalingketergantungan yang akan mempertemukan kekurangan dari masing-masing pihak melalui keunggulan komparatif masyarakat.[23] Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketergantungan suatu negara terhadap negara lain akan memberikan kentungan karena kekurangan negara akan dapat terpenuhi oleh negara lain. Keunggulan komparatif yang dimaksud adalah negara yang melakukan kerjasama dapat menjadi makmur apabila keduanya menjalin hubungan ekonomi tanpa adanya batasan tertentu, misalnya kebijakan pembatasan perdagangan.[24]

Keohane dan Joseph Nye menekankan tiga hal dalam konsep interdependensi. *Pertama,* negara bukanlah aktor tunggal karena terdapat aktor transnasional sebagai pemain utama. *Kedua, hard power* bukanlah satu-satunya instrumen utama karena memanfaatkan lembaga internasional dan ekonomi adalah instrumen utama. *Ketiga,* tujuan utama bukanlah

[23] Drs. Yanuar Ikbar, M.A, *Ekonomi Politik Internasional 2: Implementasi Konsep dan Teori*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 184.
[24] Ibid 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keamanan melainkan kesejahteraan.[25] Konsep interdependensi menyatakan bahwa negara bukanlah aktor independen secara keseluruhan karena suatu negara justru akan saling bergantung dengan negara lainnya. Tidak ada satu negara yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, karena masing-masing negara bergantung dengan produk lainnya. Interdependensi artinya saling ketergantungan antar negara terjadi karena kerjasama yang dilakukan. Interdependensi membentuk hubungan internasional yang lebih kompleks, kooperatif, dan menguntungkan.

Dalam konsep interdependensi, ketergantungan yang terjadi antar negara tidak hanya menimbulkan dampak positif, melainkan dampak negatif juga. Salah satu dampak negatif yang timbul adalah terjadinya kesenjangan ekonomi. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh oleh kedua negara tidak sama atau tidak seimbang, karena akan ada negara yang mendapatkan keuntungan lebih besar dibanding yang lainnya. Menurut Nye, karakteristik interdependensi adalah menghilangkan perbedaan antara kebijakan baik dalam maupun luar negeri.[26] Hal tersebut dipengaruhi oleh dua hal yakni *sensitivity* (kepekaan) dan *vulnerability* (kerentanan). Hal tersebut berarti dalam *sensitivity,* terdapat kecenderungan atau paksaan dari luar sebelum kebijakan dirancang untuk melakukan perubahan pada situasi saling ketergantungan. Sedangkan dalam *vulnerability,* kecenderungan atau

[25] Fitri Hendrini Renola dan Faisal Rani, "Implementasi Kerjasama Sister City Studi Kasus Sister City Bandung- Braunschewig Tahun 2000-2013", *Jurnal Transnasional (5)*, No. 1, 2013, 936.

[26] Joseph S. Nye, *Power In A Global Information-Age From Realism to Globalization,* (New York: Routledge, 2004), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paksaan dari luar akan tetap ada bahkan setelah usaha untuk menghapuskannya telah dilakukan.[27]

Interdependensi tidak hanya terjadi dalam isu politik, tetapi juga isu lainnya seperti ekonomi dan sosial. Terdapat beberapa sektor yang berhubungan dengan interdepensi dalam sektor politik dan ekonomi, misalnya sektor perdagangan, investasi, finansial dan politik. Dalam memahami sektor ekonomi, perdagangan adalah salah satu sektor penting dalam memahami interdependensi ekonomi. Transaksi perdagangan memiliki dampak yang cukup besar terhadap interdependensi dibandingkan dengan transaksi internasional perihal pertukaran informasi antar pemerintah, karena akan terjadi *mutual dependent* perihal barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negaranya sendiri.[28]

Dalam konsep interdependensi, keberhasilan suatu negara dalam melakukan kerjasama tergantung dua hal yakni *power,* kemampuan tawar menawar dan rezim internasional.[29] *Power* dan kemampuan tawar menawar berkaitan erat dengan kondisi interdependensi yang asimetris. Hal tersebut dikarenakan, meskipun dalam konsep interdependensi menjelaskan pada hubungan timbal balik atau simetris namun pada kenyataannya hubungan seperti itu jarang sekali terjadi. Oleh sebab itu, kekuatan aktor dalam hubungan interdependensi akan beragam sesuai dengan isu yang sedang berkembang. Selanjutnya rezim internasional akan berpijak pada saling

[27] Ibid 154
[28] Ibid 155
[29] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan asimetris yang menyebabkan pihak-pihak terkait untuk saling mempengaruhi dengan menggunakan kebijakan ekonomi-politik untuk mencapai kesepakatan.

Richard Rosecrane berpendapat bahwa dalam sejarah negara berupaya mencari kekuasaan dengan memanfaatkan militer yakni ekspansi wilayah. Tetapi, negara industrialis menggunakan cara pembangunan ekonomi dan perdagangan luar negeri, meningkatkan kesejahteraan adalah cara yang dianggap efektif untuk mendapatkan kekuasaan. Hingga pada akhir Perang Dingin, negara-negara beralih pada perdagangan guna meningkatkan kesejahteraan negaranya. Hal ini menunjukkan bahwa politik-militer tradisional sudah dianggap tidak menarik untuk mendapatkan kekuasaan.[30] Meskipun militer tidak lagi menjadi hal penting guna menciptakan perdamaian dunia, tetapi interdependensi tidak memungkiri anarki internasional tetap ada hingga saat ini. Dalam konsep interdependensi, penggunaan *soft power* lebih disarankan sehingga kerjasama internasional dapat terjalin oleh aktor-aktor dalam menyelesaikan konflik, memajukan perekonomian sekaligus mencapai tujuan.

[30] Robert Jackson dan George Sorensen, 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menyelidiki, dan menganalisis fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif juga suatu upaya untuk menganalisa perilaku dan sikap politik yang tidak dapat dihitung dengan angka.[31] Adapun menurut Mohtar Mas'oed metode deskriptif dalam penelitian Hubungan Internasional harus dimulai dari permasalahan yang ada setelah itu akan dihubungan dengan teori dalam Hubungan Internasional.[32]

Penelitian deskriptif kualitatif mengani kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam kerjasama pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018 mendeskripsikan tentang alasan yang diinginkan oleh Arab Saudi terhadap Israel dalam kerjasama tersebut. Topik tersebut akan dianalisa dengan konsep kepentingan dan konsep interdependensi.

Tingkat analisa dalam penelitian ini adalah level "state" yang mana penelitian yang digunakan ialah pada level negara. Objek penelitian ini

[31] Loraine Blaxter, *How to Research: Second Edition*, (Philadelphia: Open University Press, 2001), 74.

[32] Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi Dictionary*, (Jakarta: LP3S, 1990), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditujukan pada kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam kerjasama tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah dari beberapa tempat baik untuk mendapatkan data primer atau data sekunder. Lokasi-lokasi tersebut diantaranya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, Wifi Corner dan gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mewawancarai narasumber. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak bulan Oktober 2018 hingga Juli 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah negara Arab Saudi sedangkan objek penelitian yang diteliti yakni yang memiliki kepentingan Arab Saudi terhadap Israel dalam pembangunan rel kereta api Arab Saudi-Israel pada tahun 2018.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat delapan tahap penelitian guna menyelesaikan penelitian ini. Delapan tahap penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Memilih Tema, Topik dan Judul

   Pada tahap ini, peneliti melakukan *pra-research* untuk mencari permasalahan yang diangap menarik dan mampu dikuasai oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti tertarik akan masalah di Timur Tengah khususnya Arab Saudi terlebih setelah Arab Saudi menormalisasi hubungan menyatakan melakukan kerjasama dengan Israel berupa pembangunan jalur kereta api yang akan menghubungakan Israel dengan Saudi. Isu tersebut menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut kepentingan Arab Saudi dibalik kerjasamanya tersebut.

2. Studi Literatur

   Pada tahap ini peneliti mencari berbagai bacaan dan literatur baik dari media cetak berupa koran, majalah dan internet yang berupa jurnal, artikel, dan berita

3. Perumusan Masalah Penelitian

   Setelah membaca berbagai literatur terkait dan mencari berbagai sudut pandang yang dianggap tepat, maka peneliti mampu merumuskan masalah.

4. Pengumpulan Data

   Ketika peneliti sudah selesai menemukan permasalahan yang akan dikaji, membuat batasan masalah dan menentukan fokus permasalahan, peneliti mulai mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti secara bertahap dan terus menerus hingga data yang diperoleh dianggap telah mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

5. Pengolahan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti melakukan klarifikasi data untuk mempermudah peneliti yang berfungsi untuk memhamai data yang telah diperoleh yang berlanjut untuk dianalisa sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

6. Analisis Data

   Pada tahap analisis data ini, peneliti mencoba menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti dan dipadukan dengan teori serta konsep sebagai pisau analisa.

7. Kesimpulan

   Pada tahap ini, peneliti berusaha melakukan penarikan kesimpulan atau poin-poin penting dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

8. Laporan Penelitian

   Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti membuat pertanggung jawaban berupa laporan atau tulisan yang dapat menjadi kontribusi yang berguna bagi peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan oleh peneliti melalui pernyataan dan web-web resmi. Sedangkan data sekunder yakni dengan mengumpulkan data dari bermacam-macam literatur seperti, pernyataan ahli, buku-buku, jurnal-jurnal, berita, serta artikel dari sumber internet. Teknik pengumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara yakni mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Peneliti mewawancarai salah satu ahli yakni Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I selaku mantan korespondensi majalah Gatra fokus kajian Timur Tengah sekaligus Dosen Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Wawancara tersebut dilakukan bertatap muka secara langsung yakni pada tanggal 30 November 2018 pada pukul 08.30 hingga 09.30 WIB.

Dalam mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti tidak bisa memastikan jawaban yang ditemukan saat dilapangan. Oleh karena itu, dalam teknik wawancara tersebut peneliti lebih banyak mendengarkan informasi-informasi yang diberikan oleh narasumber.

Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yang mana data yang diperoleh berasal dari sumber terpercaya. Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai berita yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini menurut Hamidi adalah informasi dari catatan penting baik dari individu, kelompok maupun lembaga.[33] Dokumentasi bisa didapatkan melalui gambar maupun tulisan.

[33] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab rumusan masalah sesuai dengan topik penelitian, peneliti menggunakan teknik analisa model interaktif menurut Miles dan Huberman. Model tersebut menurut keduanya bahwa analisa data kualitatif dilakukan terus menerus hingga selesai dan secara interaktif.[34]

Dalam melakukan teknik analisa model interaktif, terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan yakni *pertama* reduksi data yaitu dengan memilih data-data yang relevan sesuai dengan topik peneliti. *Kedua* yakni penyajian data dimana peneliti menyusun data yang telah dipilah, disederhanakan dan diklarifikasi. *Ketiga* yakni verifikasi yaitu dengan melakukan uji kebenaran dan kecocokan antara data yang telah diperoleh dengan kebutuhan data dalam penelitian agar bisa menjawab dari rumusan masalah.

G. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus mencari kebenaran yang objektif, oleh karenanya keabsahan data dalam penelitian kualitatif begitu penting. Tujuannya yakni untuk mengukur tingkat kredibilitas penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Sugiyono teknik triangulasi adalah pengecekan data yang didapatkan melalui penggabungan dari teknik pengumpulan data

[34] Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sumber yang telah ada.[35] Penggunaan triangulasi ini lebih meningkatkan kekuatan data karena data yang didapatkan dikumpulkan dari cara yang berbeda-beda. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi tekni yang mana teknik pengumpulan data dilakukan berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi secara serentak.

[35] Ibid., 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

A. Geografi Arab Saudi

Timur Tengah adalah kawasan yang terdiri dari sekumpulan negara-negara penghasil minyak terbesar di dunia. Salah satunya ialah Arab Saudi yang merupakan negara terbesar penghasil minyak. Negara ini berbentuk kerajaan yang menggunakan sistem pemerintahan berbentuk monarki absolut dan landasan konstitusi yang digunakan yakni Qur'an dan Sunnah.

Letak astronomis Arab Saudi berada di antara 15˚ LU - 32˚ LU dan antara 34˚ BT - 57˚ BT. Di wilayah Utara negara ini berbatasan dengan Yordania, Iran dan Irak, di wilayah Timur Laut berbatasan dengan Kuwait. Qatar, Teluk Persia, Bahrain, dan Uni Emirat Arab. Di sebelah Barat berbatasan dengan Laut Merah. Sedangkan di wilayah selatan berdekatan dengan Yaman dan wilayah tenggara berbatasan dengan Oman. Total luas kawasan Arab Saudi mencapai 2.140.690 km^2.[36] Letak geologis Arab Saudi terdiri dari dua kondisi tanah yang berbeda. Sebelah timur terdiri dari batuan endapan lapisan dasar magma yang kompleks. Di wilayah barat terdiri dari batuan kristalisasi magma pada zaman pra-kambrium.

[36] World Atlas, "Saudi Arabia Geography", *worldatlas.com*, https://www.worldatlas.com/webimage/countrys/asia/saudiarabia/saland.htm diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Geografi yang luas yang dimiliki oleh Arab Saudi dan posisinya yang terletak di tengah-tengah Timur Tengah menjadikan Arab Saudi merupakan negara yang strategis untuk mendistribusikan pengaruhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruh kawasan regional maupun non regional. Posisinya yang berada di tengah juga memungkinkan Arab Saudi untuk mengetahui dan turun tangan terhadap masalah yang terjadi di Semenanjung Arab. Apalagi sebagai negara yang berpengaruh di kawasan regional, tentu saja menjadikan Arab Saudi sebagai negara yang bisa diandalkan untuk dimintai bantuan. Selain itu, posisinya yang berada di tengah memudahkan Arab Saudi untuk melakukan kerjasama dengan negara-negara disekitarnya.

Pasca Inisiatif Perdamaian Arab (API) yang dicetuskan oleh Arab Saudi, peta geopolitik Arab Saudi seolah berubah. Arab Saudi yang semula sempat meminta negara-negara di Timur Tengah untuk memboikot Israel atas aktivitasnya yang menduduki wilayah Palestina secara sepihak kini semakin membaik. Setelah adanya inisiatif perdamaian tersebut Arab Saudi dan Israel memiliki kedekatan yang khusus. Hal ini juga dikarenakan karena keduanya memiliki kesamaan musuh yakni Iran. Di bawah ini adalah peta geopolitik Arab Saudi dengan sekutu-sekutunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1. Peta Geopolitik Arab saudi[37]

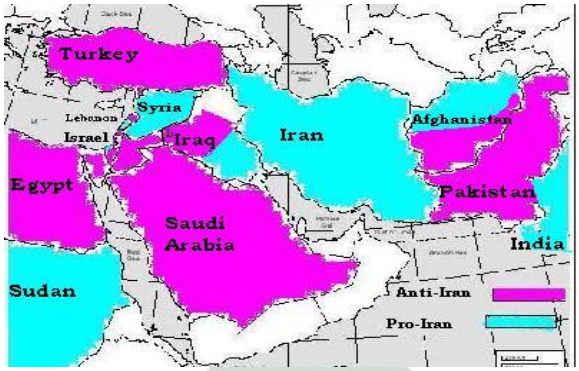

Sumber: Juancole

B. Kekuatan Arab Saudi

Wilayahnya yang strategis membuat Arab Saudi menjadi negara yang memiliki peranan penting bagi dunia. Kekayaan minyak yang dimiliki oleh negara ini membuat Arab Saudi menjadi negara terpandang. Selain hasil minyak buminya, Arab Saudi sendiri merupakan negara yang penting bagi dunia Islam karena didalamnya terdapat dua kota Suci yang digunakan sebagai tempat beribadah.

Sebagai negara berpengaruh di Timur Tengah, Arab Saudi tidak terlepas dari masalah baik didalam maupun luar negerinya. Dalam hal ini Arab Saudi telah menghadapi konflik internal dan eksternal sehingga hal tersebut tentu akan mengancam stabilitas politiknya. Salah satunya konflik internal yang harus dihadapi oleh Arab Saudi yakni perebutan takhta kerajaan yang terjadi

[37] Juancole, "New Middle East Cold War", *juancole.com*, 2006, https://www.juancole.com/2006/12/new-middle-east-cold-war.html, diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di cucu-cucu Ibnu Saud sang pendiri Kerajaan Arab Saudi. Kebanyakan konflik perebutan kekuasaan ini terpusat pada Mohammad bin Salman.

Pangeran Mohammad bin Salman ditunjuk oleh ayahnya yakni Raja Salman untuk menjadi Putra Mahkota Menteri Pertahanan serta Ketua Dewan Urusan ekonomi dan Pembangunan. Konflik perselisihan ini diakibatkan karena Mohammed bin Salman dianggap belum begitu berpengalaman untuk mendapatkan jabatan tersebut.[38] Apalagi setelah terpilihnya Mohammed bin Salman banyak kerabat-kerabat almarhum Raja Abdullah harus dikeluarkan dari pusat-pusat kerajaan.

Konflik internal lainnya yang menjadi ancaman bagi Arab Saudi ialah harga minyak yang turun lebih dari 50% di pasaran dunia sejak tahun 2014 dan tercatat harga minyak mencapai $ 40 per barel pada awal 2015.[39] Kondisi tersebut mengancam stabilitas kerajaan karena akan mengurangi pemasukan Arab Saudi yang digunakan untuk pertahanan dan kebutuhan publik. Bahkan Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan bahwa cadangan mata uang asing Arab Saudi semakin sedikit dan akan habis pada dekade ini.

Di bidang ekonomi Arab Saudi menduduki posisi pertama sebagai negara dengan tingkat GDP (Gross Domestic Product) tertinggi di kawasan

[38] Yoel Guzansky, "Saudi Arabia: A Buildup of Internal and External Challenges", *INSS Insight* No.768, (November 2015), 2.

[39] Sita Hidriyah, "Reformasi Ekonomi Arab Saudi", *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional 8*, No. 9, (2016): 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur Tengah pada tahun 2017. Hal tersebut berdasarkan data dari situs statista pada tahun 2017 di bawah ini:[40]

Tabel 1. GDP negara-negara Timur Tengah tahun 2017

No	Negara	GDP
1	Arab Saudi	688,69
2	Iran	430,71
3	Uni Emirat Arab	382,58
4	Israel	353,27
5	Egypt	236,53
6	Iraq	193,52
7	Algeria	167,56
8	Qatar	166,93
9	Kuwait	119,53
10	Morocco	109,71
11	Oman	70,78
12	Lebanon	53,39
13	Jordan	40,77
14	Tunisia	39,96
15	Bahrain	35,43
16	Libya	30,57
17	Yemen	26.82

Sumber: Statista Gross Domestic Product of the MENA Countries in 2017

[40] Statista, "Gross Domestic Product of the MENA Countries in 2017", https://www.statista.com/statistics/804761/gdp-of-the-mena-countries/ diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut bisa dikatakan bahwa Arab Saudi memiliki ekonomi yang kuat di kawasan. Dilanjut dengan Iran dibawahnya, kemudian Uni Emirat Arab, Israel dan negara-negara lainnya. Empat negara dengan GDP tinggi yang dimiliki oleh Arab Saudi, Iran, Uni Emirat Arab, dan Israel bukan menjadikan negara-negara tersebut tidak mengalami inflasi. Seperti Uni Emirat Arab yang mengalami inflasi sebesar 2% pada tahun 2017 sedangkan Arab Saudi sebesar -0,8%.[41] Ini menandakan bahwa Arab Saudi bisa mengatur perekonomiannya dengan baik sehingga masalah-masalah perekonomian seperti inflasi tidak begitu mempengaruhi stabilitas dari negara tersebut.

Pertumbuhan GDP dalam bidang industri manufaktur Arab Saudi juga terus meningkat dari tahun 1974 hingga 2018. Hal tersebut tercatat sebagai berikut:

Gambar 2. GDP Industri Manufaktur Arab Saudi

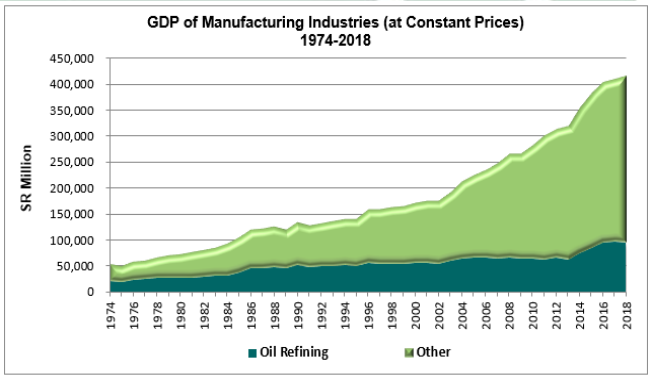

Sumber: General Authority for Statistics[42]

[41] Statista, "Year Over Year Inflation Rate Across the Middle East in 2017, by Country", https://www.statista.com/statistics/944881/middle-east-inflation-rate-by-country/ diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

[42] Saudi Industrial Development Fund, "Industrial Development in Saudi Arabia", https://www.sidf.gov.sa/en/IndustryinSaudiArabia/Pages/IndustrialDevelopmentinSaudiArabia.aspx diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain memiliki GDP tertinggi di kawasan, Arab Saudi juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik yang signifikan. Hal ini dikarenakan Arab Saudi memiliki tekad dan proyek modernisasi yang telah dikembangkan oleh setiap generasi. Dalam bidang harapan hidup, Arab Saudi telah mengalami pertumbuhan yang drastis yakni pada tahun 1970 harapan hidup masyarakatnya hanya sampai pada usia 52.7 tahun sedangkan pada tahun 2015 ekspektasi hidup mereka naik sampai berusia 75.05 tahun.[43] Tingkat kematian bayi juga menurun menjadi 13 kematian dari 1000 kelahiraan pada tahun 2015.[44]

Indeks pertumbuhan manusia Arab Saudi juga meningkat dari tahun 1990 hingga tahun 2018 yakni mulai dari 0.7 hingga kini mencapai 0.853 dan Arab menduduki posisi ke 39 di dunia dan posisi kedua tertinggi di kawasan Timur Tengah setelah Qatar. Bisa dilihat dari data dibawah berikut:

[43] Kingdom of Saudi Arabia, "Saudi Arabia, and Political, Economic, and Social Development", *White Paper Development Report,* Mei 2017, https://www.saudiembassy.net/sites/default/files/WhitePaper_Development_May2017.pdf hal 9. diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

[44] Ibid hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3. Indeks Pertumbuhan Manusia Arab Saudi

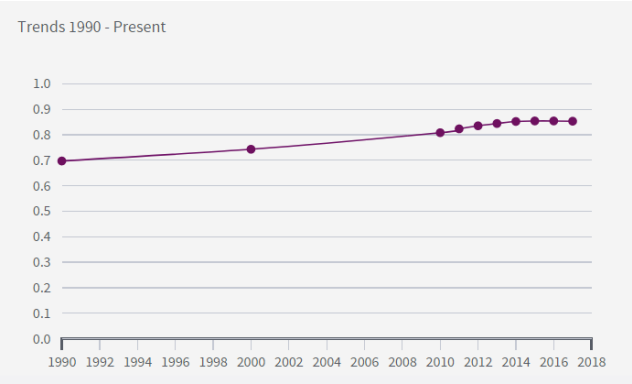

Sumber: UNDP Human Development Reports[45]

Arab Saudi juga menjadi ditetapkan oleh *United Nations* bahwa negara tersebut memiliki tingkat literasi penduduknya yang tinggi yakni sebesar 94.4% pada tahun 2014.[46] Ini menandakan bahwa kapabilitas sumber daya manusia di Arab Saudi sangat tinggi mengingat angka penduduknya sendiri yang buta huruf sangat kecil.

Walaupun wilayah Arab Saudi merupakan wilayah terbesar dari wilayah negara-negara di sekitarnya dan GDP yang dimiliki tinggi, namun kekuatan militer Arab Saudi bisa dianggap masih lemah. Salah satu upaya untuk menangani kekurangannya tersebut, Arab Saudi menggunakan sumber daya alam minyak buminya untuk menjalin hubungan baik dengan negara-negara Barat salah satunya Amerika Serikat. Minyak bumi tersebut dijual kepada negara-negara tersebut dan hasilnya digunakan untuk melengkapi senjata militer. Biaya pengeluaran terbesar yang dikeluarkan oleh Arab Saudi yakni

[45] UNDP, "Saudi Arabia Human Development Indicators", http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/SAU diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

[46] White Paper Development Report, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dana militer. Di tahun 2017 Arab Saudi menghabiskan dana sebesar $ 69.4 milyar.[47] Tak heran jika Arab Saudi menjadi negara terbesar banyak menghabiskan anggaran untuk keperluan militer mengalahkan India dan China pada tahun 2018.[48] Hal tersebut membuktikan bahwa Arab Saudi begitu memahami geopolitik di kawasan Timur Tengah yang membuat ia harus meningkatkan kekuatan militernya akibat konflik di kawasan yang tak unjung usai dan semakin memanas.

Krisis finansial yang terjadi dibanyak negara tidak menjadikan Arab Saudi untuk menghentikan kegiatan impor senjata. Walaupun pada tahun 2016 Arab Saudi sempat mengurangi anggaran biaya militer namun Arab Saudi tetap menduduki posisi pertama sebagai negara yang banyak mengimpor persenjataan militer. Ini dibuktikan dengan data dari situs Quartz yakni sebagai berikut:[49]

Gambar 4. Top 5 Negara Importir Senjata

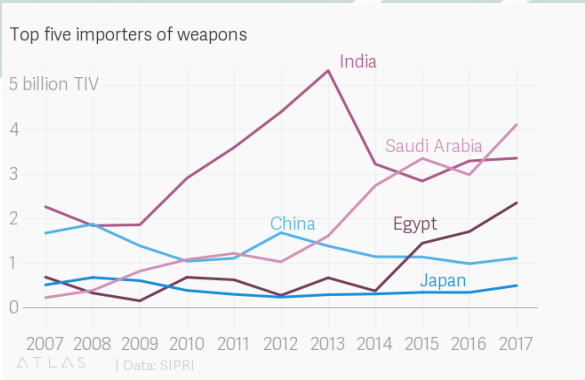

Sumber: Quartz

[47] SIPRI, "Trends in World Military Expenditure, 2017", SIPRI Fact Sheet, 2018, 8.

[48] Army Technology, "The World Biggest's Arms Importing Countries in 2018", *army-technology.com*, https://www.army-technology.com/features/largest-importer-of-arms/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019

[49] Daniel Wolfe, "Saudi Arabia is the World's Largest Importer of Weapons Right Now", *qz*.com, 2018, https://qz.com/1434053/saudi-arabia-is-the-worlds-largest-importer-weapons-and-arms/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama ini juga Arab Saudi banyak disuplai senjata oleh negara-negara Barat seperti Amerika, Jerman, Inggris, Perancis, Spanyol, Italy, Spanyol dan Kanada. Namun, penyuplai senjata terbanyak bagi Arab Saudi yakni Amerika Serikat. Tidak heran jika hubungan Arab Saudi dengan Amerika Serikat dianggap baik mengingat negara tersebut mendapat suplai senjata yang besar.

Menurut situs Al-Jazeera, kedudukan Amerika Serikat yang menempati posisi pertama sebagai eksportir senjata kepada Arab Saudi dapat dilihat sebagai berikut yang diikuti oleh negara-negara Barat lainnya yang berasal dari Eropa.

Gambar 5. Top 5 Negara Pengekspor Senjata ke Arab Saudi[50]

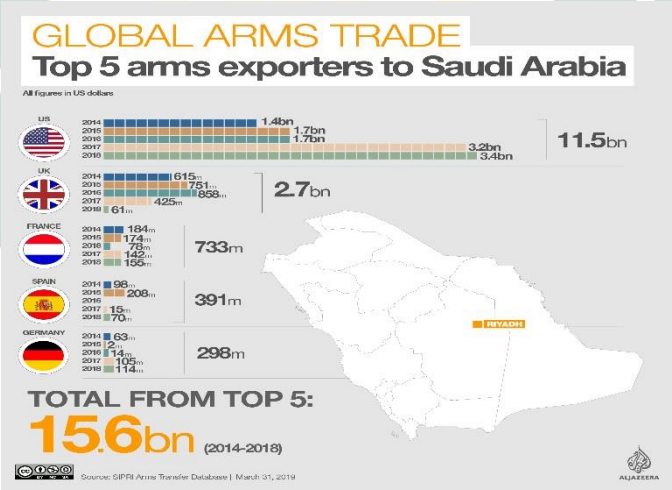

Sumber: Al-Jazeera

[50] Mersiha Gadzo dan Alia Chungtai, "Saudi Arabia: The World's Largest Arms Importer from 2014-2018", *Al-Jazeera*, 13 Mei 2019, https://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2019/05/saudi-arabia-world-largest-arms-importer-2014-2018-190512140945972.html diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biaya yang dikeluarkan Arab Saudi untuk membeli senjata kepada Amerika Serikat mencapai 11.5 milyar dolar Amerika dengan persentase 52% yang kemudian diikuti oleh Inggris sebesar 27%.[51] Banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh Arab Saudi untuk perlengkapan senjata tidak menjadikan Arab Saudi sebagai negara yang kuat dalam bidang militer. Dikutip dari Global Fire Power, Arab Saudi menempati ranking 5 negara dengan tingkat kekuatan militer terbesar di kawasan Timur Tengah dengan indeks kekuatan 0,4286.[52]

Selain meningkatkan jumlah senjata yang diimpor dari berbagai negara maju, Arab Saudi juga mengembangkan nuklir di negara sekutunya yakni di Pakistan secara diam-diam.[53] Cara ini dianggap aman karena negara-negara lainnya tidak akan merasa terancam dan dirinya tetap mendapat citra yang baik dari dunia internasional.

C. Visi Arab Saudi 2030

Pada bulan April 2016 lalu, Arab Saudi mengeluarkan Visi Saudi 2030 yang merupakan rencana dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh Arab Saudi yang didasari atas kekuatan dan kemajuan dalam segala

---

[51] Hassan M. Kamal, "India, Saudi Arabia Emerge as Largest Importers of Arms; US, China Lead in Defence Expenditures", *firstpost.com*, 12 Januari 2018, https://www.firstpost.com/world/india-saudi-arabia-emerge-as-largest-importers-of-arms-us-china-lead-in-defence-expenditures-4252683.html diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

[52] Global Power Fire, "Middle Eastern Power Ranked by Military Strength", https://www.globalfirepower.com/countries-listing-middle-east.asp diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

[53] Jakarta Greater, "Arab Saudi Datangkan Rudal Nuklir di Pakistan", *jakartagreater.com*, http://jakartagreater.com/arab-saudi-datangkan-rudal-nuklir-dari-pakistan/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang serta kemampuan negara tersebut.[54] Visi tersebut berisi untuk mengakhiri ketergantungan terhadap minyak, diversifikasi kemampuan ekonomi, dan mengembangkan sektor publik. Visi Arab Saudi 2030 juga sudah disetujui oleh Kabinet Saudi yang dipimpin oleh Raja Salman bin Abdulaziz.[55]

Visi Arab Saudi 2030 merupakan tujuan kedepan Arab Saudi yang dikembangkan oleh Dewan Urusan Ekonomi dan Pembangunan yang diketuai oleh Pangeran Mohammed bin Salman. Menurutnya, visi ini merupakan upaya untuk membangun negara Arab Saudi di mana masyarakatnya dapat mencapai impian, harapan dan ambisi mereka.[56]

Visi Arab Saudi 2030 sendiri memiliki 3 pilar utama yakni menghidupkan masyarakat, mendongkrak perekonomian dengan menjadikan Arab Saudi sebagai negara terbesar yang berinvestasi, dan menjadi negara yang ambisius yang berfokus pada transparansi, efektifitas dan strategis yang menghubungkan tiga benua yakni Asia, Eropa dan Afrika.[57]

Visi pertama yakni menjadikan masyarakat Arab Saudi yang hidup atau lebih dinamis yakni Arab Saudi akan menitik beratkan terhadap

---

[54] Kingdom of Saudi Arabia, "Saudi Vision 2030", https://vision2030.gov.sa/en, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

[55] The Embassy of the Kingdom of Saudi Arabia, "Saudi Arabia Releases 'Vision 2030' Plan for Economic Development", *Press Releases,* 26 April 2016, https://www.saudiembassy.net/press-release/saudi-arabia-releases-%E2%80%9Cvision-2030%E2%80%9D-plan-economic-development, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

[56] Ibid

[57] The Embassy of the Kingdom of Saudi Arabia, "Vision 2030", https://www.saudiembassy.net/vision-2030 diakses pada tanggal 26 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatnya serta keimanannya terhadap Islam. Untuk mendukung visi tersebut, Arab Saudi membuat serangkaian komitmen seperti meningkatkan jumlah para pengunjung umroh yang semula 8 juta menjadi 30 juta per tahun, membangun museum Islam terbesar didunia, memperbanyak jumlah situs warisan budaya yang terdaftar di UNESCO, mempromosikan budaya serta hiburan, mendorong masyarakat untuk hidup sehat dan gear berolahraga, mengembangkan kota-kota di Arab Saudi agar mendapat peringkat atas dunia serta peduli akan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan begitu, Arab Saudi mampu menjadi jantung bagi dunia arab dan Islam.[58]

Visi kedua, meningkatkan perekonomian yang mana kerajaan akan memperbanyak lapangan perkerjaan yang dinamis bagi warganya. Visi kedua ini didukung dengan komitmen mereka melalui kurikulum pendidikan dan standar pendidikan yang moderen, meningkatkan peran wirausaha kecil dan menengah agar lebih optimal, memaksimalkan kemampuan investasi, membuka industri yang belum berkembang seperti manufaktur terutama pada sektor pertambangan, pariwisata, dan penggunaan energi terbarukan, mendukung perusahaan-perusahaan nasional, membangun hub logistik yang unik dalam lingkup regional, mengintegrasi hubungan mereka baik dalam kawasan regional maupun internasional serta memprivatisasi aset-aset negara.[59]

---

[58] "Vision 2030 of the Kingdom of Saudi Arabia", hal 14-28, http://vision2030.gov.sa/en *diakses pada tanggal 26 September 2018*

[59] Ibid, hal 3-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi ketiga yakni menjadi negara yang ambisius yang berkomitmen pada pengelolaan pemerintahan yang akuntan, efektif, serta transparan. Kerajaan akan berupaya keras untuk menekan semua tingkat korupsi menjadi nol persen, perluasan layanan online dan peningkatan standar kelola, pembentukan program King Salman untuk pengembangan sumber daya manusia, pemberian layanan terhadap agen pemerintah, serta mendorong sektor nirlaba.[60]

Seperti yang diungkapkan oleh Raja Salman bahwa visi Saudi 2030 merupakan peta ekonomi untuk menghentikan ketergantungan negara mereka terhadap minyak[61], ini menandakan bahwa Arab Saudi bertekad untuk mengembangkan negara mereka khususnya pada bidang ekonomi.

Pada poin mendorong ekonomi di visi Arab Saudi 2030, disebutkan bahwa mereka juga akan membangun hub logistik yang unik di kawasan dan mengintegrasi hubungan mereka baik dalam skala regional dan diluar kawasan regional. Pembangunan hub logistik yang unik di kawasan regional telah direncanakan yakni bekerjasama dengan sektor swasta dan membangun mitra kerja internasional yang baru.[62] Hal ini dikarenakan Arab Saudi sebelumnya telah memiliki banyak investasi dalam pembangunan pelabuhan, kereta api, jalan, dan bandara. Diharapkan dengan rencana untuk membangun mitra kerja baru tersebut mampu menyelesaikan,

[60] Ibid, hal 62-72.

[61] "Saudi Arabia Releases 'Vision 2030' Plan for Economic Development", *Press Releases*, 26 April 2016

[62] White Paper Development Report, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan dan menghubungkan infrastruktur baik dalam negeri maupun diluar negara.

Arab Saudi juga bertekad untuk membuka infrastruktur 'keras' dengan penggunaan sistem yang bertujuan untuk mendorong kinerja yang lebih tinggi yang didalamnya seperti memperketat tata kelola, proses yang lebih simpel, dan efisiensi pada sistem bea cukai. Selain itu Arab Saudi akan meningkatkan dan menerapkan hukum serta peraturan yang ada. Sarana dan prasarana negara seperti operator udara, maritim, dan transportasi juga akan dikembangkan untuk memaksimalkan kapasitas yang mereka miliki, meraih hubungan yang tahan lama dengan pusat perdagangan yang telah ada dan juga membuka rute perdagangan yang baru. Dengan rencana-rencana tersebut diharapkan nantinya bisa memperkuat posisi Arab Saudi sebagai gerbang logistik ke tiga benua yakni asia, eropa, dan afrika.

Dalam visi kedua yakni mendorong perekonomian juga berisi tujuan untuk mengintegrasikan hubungan Arab Saudi dalam lingkup regional dan internasional. Sebelumnya Arab Saudi sudah memiliki hubungan ekonomi yang kuat dengan negara-negara yang tergabung dalam Dewan Kerjasama Teluk (GCC), negara-negara Arab lainnya, negara-negara Islam dan negara asing lainnya. Dari hubungan yang erat tersebut membuat ekonomi Arab Saudi merupakan yang tertinggi di kawasan Timur Tengah. Dalam poin ini, Arab Saudi berusaha membangun kemitraan bisnis yang baru dan akan memberikan fasilitas barang, sumber daya manusia dan modal yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar.[63] Arab Saudi juga menjadikan poin ini sebagai prioritas diantara prioritas utama yang lainnya terutama dalam memperkuat dan memperluas interkonektivitas dan integrasi ekonomi dengan negara-negara yang tergabung dalam Dewan Kerjasama Teluk. Tak hanya itu pada poin ini, Arab Saudi akan berupaya untuk menyelesaikan proses penerapan pasar bersama negara-negara Dewan Kerjasama Teluk, menyatukan kebijkan be cukai, ekonomi, hukum dan membangun jaringan jalan dan kereta api bersama.[64]

Dengan upaya membangun jaringan jalan dan kereta api serta penyatuan kebijakan-kebijakan tersebut, Arab Saudi berharap hubungannya dengan negara-negara lain di kawasan Timur Tengah bisa terhubung secara efektif. Hal ini dikarenakan Arab Saudi akan terus meningkatkan layanan logistik dan proyek infrastruktur lintas batas baru termasuk proyek transportasi darat yang menghubungkan Afrika melalui Mesir.[65] Dengan begitu pertukaran logistik dan perdagangan akan semakin mudah dan memperkuat posisi Arab Saudi sebagai pusat perdagangan.

Dalam isi visi 2030 tersebut, Arab Saudi sudah memiliki beberapa cara yang berfungsi untuk memudahkan mencapai visi dan tujuannya diantaranya Arab Saudi telah mengeluarkan beberapa program transformatif. Program-program tersebut tentu harus diteruskan dan

[63] Ibid, 22.
[64] Ibid, 22.
[65] Ibid, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipantau perkembangannya terus. Adapun berbagai cara diantaranya agar tercapainya visi Arab Saudi 2030 adalah sebagai berikut:[66]

1. Program restrukturisasi pemerintah dengan cara menghilangkan Dewan Tertinggi dan membentuk Dewan Urusan Politik dan Keamanan serta Dewan Urusan Ekonomi dan Pembangunan.
2. Program arah strategis
3. Program saldo fiskal yang dilakukan dengan melanjutkan diversifikasi pendapatan dari hasil non-minyak di tahun-tahun berikutnya dengan memperkenalkan tindakan yang baru.
4. Program manajemen proyek yakni dengan menggunakan pendekatan yang efektif dan mendirikan kantor ahli proyek manajemen serta unit pengiriman pusat.
5. Program tinjauan regulasi yakni dengan mengkaji undang-undang dan menerapkan undang-undang yang baru yang bertahun-tahun terlambat seperti hukum perusahaan, hukum organisasi non-pemerintah, hukum mengenai biaya atas tanah yang tidak digunakan dan hukum otoritas umum untuk wakaf.
6. Program pengukuran kinerja seperti mendirikan Pusat Manajemen Kinerja Instansi Pemerintah untuk jangka panjang dan terciptanya wadah untuk mempromosikan akuntabilitas dan transparansi.
7. Program transformasi strategis ARAMCO Saudi
8. Program transformasi nasional

[66] "Vision 2030 of the Kingdom of Saudi Arabia", hal 79-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Program untuk memperkuat sektor tata kelola publik
10. Program privatisasi
11. Program kemitraan strategis dengan membangun *partner* kerja strategis yang baru

Dari ketiga visi tersebut diharapkan kedepannya Arab Saudi mampu menjadi negara terhebat didunia serta menjadi jantung bagi negara-negara di Arab dan dunia Islam, memaksimalkan kapabilitas investasi serta menjadi penghubung bagi ketiga benua yakni Asia, Eropa dan Eropa karena letaknya yang strategis. Arab Saudi juga akan lebih terbuka dengan negara-negara lainnya untuk melakukan kerjasama namun tetap berasakan Islam yang moderat.

D. Kekuatan Israel

Secara ekonomi penduduk Israel yang mayoritas ialah etnis Yahudi dan Arab bermata pencaharian yang beragam. Di wilayah lembah dan pegunungan banyak warganya yang menjadi petani bagi tanah pertanian dan perkebunan mengingat Israel juga banyak mengekspor produk pertanian dan perkebunannya. Israel menerapkan pasar bebas yang menggunakan teknologi canggih dalam bidang produksi maupun penjualannya.

Selain hasil perkebunan dan pertanian, Israel juga memiliki sumber daya alam berupa gas alam yang di temukan pantai Mediterania. Ladang gas alam yang besar ialah berada di Tamar dan Leviathan yang memungkinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Israel untuk menjadi pusat gas alam di kawasan Timur Tengah. Walaupun wilayahnya yang tidak begitu besar dibanding dengan negara-negara lain di kawasan, namun Israel bisa dikategorikan sebagai negara yang maju. Israel mempunyai Pendapatan Domestik Bruto (GDP) mencapai $353 milyar dan perdapatan per kapita senilai $ 40.560 pada tahun 2017 dan tercatat pertumbuhan ekonomi Israel naik sebesar 3,5%.[67]

Dalam hampir satu dekade terakhir pertumbuhan GDP Israel juga mengalami pertumbuhan yang baik walaupun pada tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan. Namun penurunan GDP tersebut tidak begitu jauh. Produk Nasional Bruto atau GNP Israel juga mengalami pertumbuhan yang signifikan sehingga bisa dikatakan bahwa Israel memiliki perekonomian yang cukup baik. Hal tersebut bisa dilihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar 6. GDP Israel tahun 2009-2018[68]

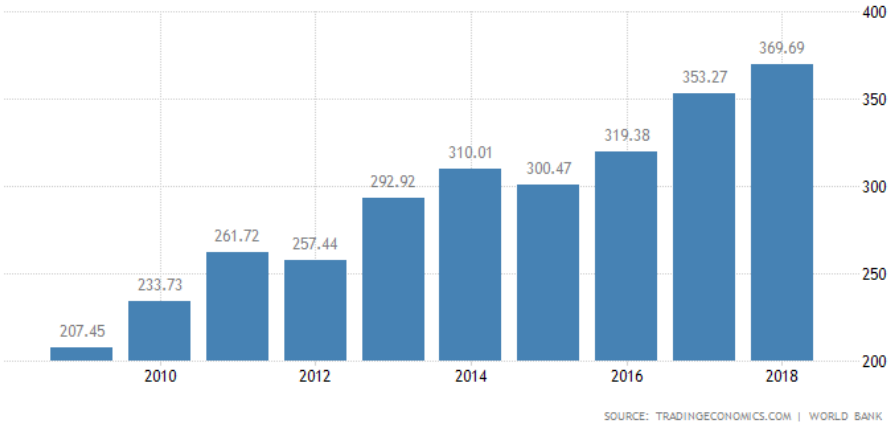

Sumber: Trading Economics

[67] Country Economy, "Israel: GDP Increase 3.5%", *countryeconomy.com,* https://countryeconomy.com/gdp/israel?year=2017 diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

[68] Trading Economics, "Israel GDP", https://tradingeconomics.com/israel/gdp, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7. GNP Israel tahun 2009-2018[69]

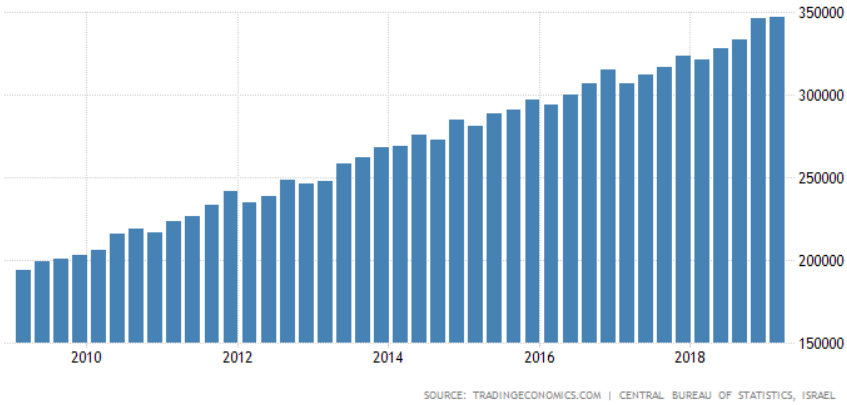

Sumber: Trading Economics

Walaupun GDP Israel dikalahkan oleh Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Iran namun Israel masuk dalam kategori sebagai negara dengan ekonomi yang inovatif pada tahun 2017 bersanding dengan negara-negara maju lainnya seperti Korea Selatan, Swedia, Jerman, Swiss, Finlandia, Singapura, Jepang, Denmark dan Amerika Serikat.[70] Israel juga masuk daftar 20 besar negara dengan indeks kompleksitas ekonomi pada tahun 2017 bersama dengan negara-negara maju juga.[71] Dalam lingkup kawasan Timur Tengah ia menduduki peringkat pertama kemudian diikuti Arab Saudi, Qatar, Uni Emirat Arab dan negara-negara di kawasan laiinya. Hal tersebut menandakan bahwa Israel mampu bersaing dengan negara-negara

[69] Trading Economics, "Israel GNP", https://tradingeconomics.com/israel/gross-national-product, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

[70] Sharon Udasin, "in 2017 Bloomberg Innovation Index", *jpost.com*, Januari 2018, https://www.jpost.com/Business-and-Innovation/Tech/Israel-secures-top-10-ranking-in-2017-Bloomberg-Innovation-Index-478803 diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

[71] Atlas Media, "Economic Complexity Rankings", *atlas.media.mit.edu*, https://atlas.media.mit.edu/en/rankings/country/eci/ diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maju serta menjadi negara dengan ekonomi yang inovatif di kawasan Timur Tengah.

Selain pertumbuhan GDP dan GNP yang signifikan serta menjadi negara ekonomi yang inovatif. Israel juga terbukti melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Walapun Israel di boikot oleh kebanyakan negara di Timur Tengah namun nyatanya terdapat kegiatan ekspor impor diantara Israel dan negara-negara di kawasan tersebut seperti data dibawah berikut:

Gambar 8. Israel ekspor ke negara-negara MENA[72]

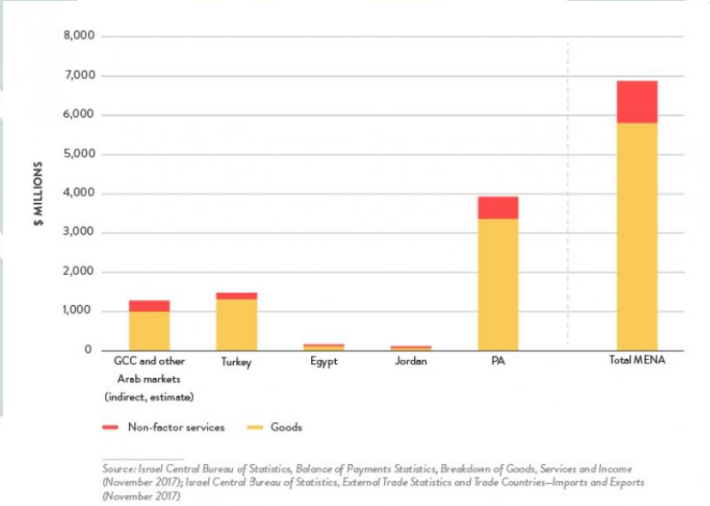

Sumber: Israel Central Bureau of Statistics

Dari gambar tersebut bisa dilihat bahwa Israel mengekspor barang ke negara-negara GCC pada tahun 2016 sebesar 1 milyar dolar Amerika dan estimasi total ekspor barang dan jasa yang dilakukan oleh Israel ke pasar MENA pada tahun 2016 ialah sebesar 7 miliar dolar Amerika. Sedangkan

[72] Israel Central Bureau of Statistics, "External Trade Statistics and Trade Countries: Imports and Exports", 2017, http://www.cbs.gov.il/reader/cw_usr_view_SHTML?ID=461, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan impor, Israel mengimpor barang dari negara MENA hanya sebesar 4 milyar dolar Amerika pada tahun 2016 dan impor barang dari negara GCC hanya sebesar 500 juta dolar Amerika dalam setahun.

Di bidang jasa Israel, kegiatan ekspor Israel ke negara-negara MENA cenderung kecil sedangkan impor berupa jasa lebih besar terutama impor jasa tenaga kerja yang berasal dari Palestina. Angka ekspor jasa Israel di pasar MENA tercatat sekitar 1 milyar dolar Amerika pada tahun 2016 dan angka ini merupakan 3% kurang dari total ekspor jasa Israel dengan total 40 milyar dolar Amerika. Tak hanya itu impor jasa Israel dari MENA mendekati 3 kali lebih besar dari ekspor yakni hampir 3 milyar dolar Amerika atau lebih dari 10% total impor jasa Israel.[73]

Dalam bidang ekspor teknologi canggih Israel juga menduduki posisi kedelapan di dunia dan peringkat pertama di kawasan regionalnya pada tahun 2017 diikuti oleh Iran dibawahnya.[74] Bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar peringkat negara pengekspor teknologi canggih di Timur Tengah

No	Negara	Nilai
1	Israel	53,52
2	Iran	1,78
3	Oman	1,65

[73] Ibid

[74] Global Innovation Index, "High Technology Exports", https://www.globalinnovationindex.org/analysis-indicator diakses pada tanggal 03 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Qatar	0,91
5	Uni Emirat Arab	0,90
6	Kuwait	0,89
7	Egypt	0,52
8	Saudi Arabia	0,42

`*Sumber: Global Innovation Index*

Pendukung perekonomian Israel lainnya juga berasal dari industri-industri dengan teknologi moderen seperti industri komunikasi, penerbangan, desai, manufaktur, alat medis dan serat optik. Industri lainnya juga seperti produk kayu, kertas, logam, berlian, tekstil, semen, dan farmasi.

Kekuatan yang paling dominan bagi Israel bisa dilihat dari militernya. Militer yang dimiliki oleh Israel dikategorikan sebagai militer yang kuat. Bahkan pada perang melawan negara-negara Arab pada tahun 1948 untuk merebutkan wilayah, Israel berhasil memenangkan perang tersebut.[75] Negara ini mewajibkan warganya untuk mengikuti wajib militer ketika usia mereka beranjak 18 tahun. Untuk pria harus mengikuti wamil selama tiga tahun sedangkan wanita selama dua tahun. Program wamil inilah yang menjadikan militer di Israel kuat. Bahkan di tahun 2019 ini majalah CEO World menyebutkan bahwa Israel berada di peringkat 8 sebagai negara kuat di dunia. Berikut ialah daftar-daftar 20 negara terkuat di dunia tahun 2019 versi Majalah CEO World:

[75] Charles D. Smith, *Palestine and the Arab-Israeli Conflict*, (United States of America: Bedford, 2001), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 8. Daftar-daftar negara terkuat di dunia[76]

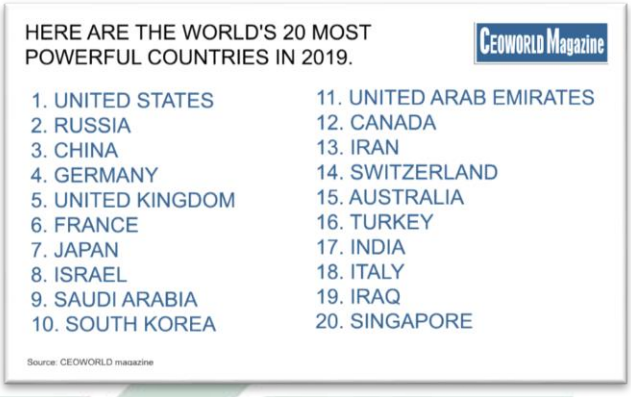

Sumber: CEO World Magazine

Senjata yang dimiliki Israel berupa 595 pesawat tempur, tank sejumlah 2760, dan senjata angkatan laut sebanyak 65. Jumlah total personel militer yang dimiliki Israel 615 pasukan.[77] Israel juga memiliki satelite mata-mata yang berjumlah 8 yang berfungsi untuk pertahanan negaranya.[78] Pada tahun 2017 Israel menduduki posisi ke depalan sebagai negara terkuat didunia.[79] Israel selama ini menggunakan persenjataan militer yang canggih berasal dari negaranya sendiri, negara-negara Barat serta negara sekutunya yang sebagai pengekspor utama yakni Amerika Serikat. Anggaran yang dikucurkan Israel untuk militer senilai 16,5 milyar dolar Amerika pada tahun 2017 dan anggaran ini naik sekitar 4,9% dari

[76] CEO Wolrd, "Here are the World's 25 Most Powerful Countries in 2019", *ceoworld.biz*, 5 Maret 2019, https://ceoworld.biz/2019/03/05/here-are-the-worlds-25-most-powerful-countries-in-2019/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

[77] Global Fire Power, "Israel Military Strength", https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=israel diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

[78] Yakoov Katz, "Why is Israel has the Most Technogically Advanced Military on Earth", *New York Post*, 29 Januari 2017, https://nypost.com/2017/01/29/why-israel-has-the-most-technologically-advanced-military-on-earth/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

[79] US News, "Best Countries for Power", https://www.usnews.com/news/best-countries/power-rankings

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun sebelumnya.[80] Selain mengimpor senjata dari negara-negara maju, Israel juga menjadi negara dengan peringkat ketujuh sebagai negara terbesar pengekspor senjata di dunia dan India sebagai konsumen setia persenjataan Israel.[81]

Selain persenjatan militer tersebut, Israel juga memiliki senjata nuklir. Nuklir tersebut dikembangkan oleh Israel karena ia tidak ikut menandatangani Perjanjian Non Proliferasi Nuklir. Pengembangan nuklir yang dilakukan oleh Israel sudah berlangsung sejak pertengahan tahun 1950an yang bekerja sama dengan Perancis dengan mendirikan *Negev Nuclear Research Center*. Nuklir yang dimilikinya kemungkinan mencapai 300 buah saat ini dan banyak tersebar di dalam laut.[82] Tidak heran jika Israel disebut sebagai negara yang memiliki senjata paling mematikan didunia.

Pada tahun 2017 Israel juga masuk sebagai negara dengan nuklir terbanyak di dunia dengan peringkat 8 global dan peringkat nomer satu di kawasan Timur Tengah.[83] Peringkat tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Negara-negara dengan nuklir terbanyak pada tahun 2017

No	Negara	Jumlah

[80] SIPRI, 8.

[81] Saar Haas, "Israel is the 7th Largest Arms Exporter in the World", *Ynet News*, 17 maret 2019, https://www.ynetnews.com/articles/0,7340,L-5174345,00.html diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

[82] Sebastien Roblin, "Israel Might Have as many as 300 Nuclear Weapons, and Some are in Oceans", *National Interest*, 28 Juli 2018, https://nationalinterest.org/blog/buzz/israel-might-have-many-300-nuclear-weapons-and-some-are-ocean-27011 diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

[83] Military Power, "Top 10 Nuclear Power Countries in the World 2017", https://www.youtube.com/watch?v=auFQu-DcoGA diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Rusia	8500
2	Amerika Serikat	7700
3	Perancis	300
4	China	250
5	Inggris	225
6	Pakistan	110-130
7	India	100-120
8	Israel	80
9	Korea Utara	10-16
10	Iran	Tidak diketahui pasti

Sumber: Military Power

Dari data tersebut membuktikan bahwa Israel berada di posisi atas sebagai negara yang memiliki banyak nuklir di kawasan Timur Tengah.

Selain dalam hal ekonomi dan militer yang kuat ada beberapa hal yang membuat Israel sangat memikat. Hal tersebut dikutip dari situs Telfed di antaranya adalah sebagai berikut:[84]

1. Negara yang kecil namun terkandung banyak energi di dalamnya contohnya gas alam
2. Merupakan bangsa berpendidikan kedua di dunia karena masyarakatnya suka membaca
3. Negara yang banyak dengan pasukan relawan

[84] Rolene Marks, "65 Reasons Why Israel is so Fabulous", *Telfed*, https://www.telfed.org.il/65reasons diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Israel menerapkan *green technology* atau teknologi hijau yang mana berfokus pada masalah lingkungan
5. Israel menarik banyak investasi seperti Apple, Google, Microsoft dan perusahaan besar lainnya

Dalam situs lain juga menyebutkan hal-hal yang menarik tentang Israel yakni:[85]

1. Israel mengembangkan teknologi pesan suara
2. Harapan hidup di Israel tergolong tinggi yakni sekitar usia 82 tahun
3. Israel masuk dalam kategori sebagai negara produsen karya ilmiah tahunan tertinggi di dunia
4. Israel merupakan negara yang memiliki gelar universitas tertinggi di dunia per kapita
5. Negara inovatif yang menghasilkan banyak inovasi dengan teknologi canggih seperti kamera video menelan yang membantu untuk mendiaknosa kanker dan pencernaan, menciptakan tomat ceri pertama, perangkat *babysense* yang mencegah kematian dan memantau pernapasan bayi dan masih banyak lagi.

Dari pemaparan fakta-fakta diatas bisa dikatakan bahwa Israel merupakan negara yang kuat dari banyak sektor khususnya di bidang militer

[85] Evelyn Rubenstein Jewish Community Center of Houston, "Fun Facts about Israel", https://www.erjcchouston.org/israel-content/fun-facts-about-israel/ diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teknologi canggih. Pemboikotan yang dilakukan oleh negara-negara disekitarnya tidak menjadikan Israel lemah.

Mengingat sebelumnya negara ini pernah diboikot oleh negara-negara di kawasan karena tindakannya merebut tanah Palestina dan memiliki sejarah berperang melawan negara-negara Arab, Israel berupaya keras untuk mengembalikan kepercayaannya dengan mengembalikan hubungan yang sempat buruk tersebut. Israel setidaknya telah memiliki 161 hubungan diplomatik dengan negara lain.[86] Negara-negara Arab yang telah menjalin hubungan dengannya yakni Mesir pada tahun 1979, Jordania pada tahun 1994, dan pasca inisiatif perdamaian Arab negara hegemoni seperti Arab Saudi mulai menormalisasi hubungannya dengan Israel.

E. Hubungan Arab Saudi dengan Israel

Hubungan Arab Saudi dengan Israel sebelumnya terbilang tidak baik. Arab Saudi yang merupakan anggota dari Liga Arab bersama-sama untuk melakukan pemboikotan atas produk Yahudi di Palestina. Pemboikotan ini dilakukan pada tahun 1945 setelah setahun Liga Arab terbentuk karena pertambahan penduduk Yahudi yang semakin meningkat. Angka penduduk Yahudi yang semakin naik menimbulkan kekhawatiran bagi negara-negara Arab agar tidak terbentuk negara Israel di wilayah

[86] Embassy of Israel, "Israeli Missions Around The World", http://embassies.gov.il/Pages/IsraeliMissionsAroundTheWorld.aspx diakses pada tangal 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.[87] Namun pemboikotan ini tidak menghalangi Israel untuk tetap mendirikan negaranya sendiri.

Pada tahun 1948 Israel berhasil menyatakan pendirian negara yang merdeka di tanah Palestina dan semenjak itulah Israel semakin melebarkan wilayahnya di tanah milik Palestina tersebut. Setahun sebelumnya Arab Saudi menentang keras pembentukan negara Israel yang telah tertuang dalam *UN Partition Plan* di tahun 1947.[88] Pendudukan Israel atas tanah Palestina pasca menjadi negara yang dilakukan secara paksa membuat negara-negara Arab geram sehingga harus terjadi pertempuran yang intens antara Israel dengan negara-negara Arab seperti Lebanon, Syria, Iraq dan Mesir. Dalam hal ini Arab Saudi mengirimkan 1000 pasukan untuk ikut berperang melawan Israel di bawah komando Mesir. Sebagai pemegang kunci utama di Timur Tengah tentu membuat Arab Saudi harus turun tangan atas tindakan yang dilakukan Israel terhadap Palestina.

Arab Saudi juga turun membantu dalam perang Yom Kippur pada tahun 1973. Perang tersebut merupakan perang Mesir dan Suriah melawan Israel. Arab Saudi turut mengirimkan pasukan sebanyak 2000 tentara di Suriah.[89] Namun tidak lama setelah itu Mesir menandatangani perjanjian damai dengan Israel dan hal itu membuat Arab Saudi terkhianati atas tindakan tersebut. Akibatnya Arab Saudi memutuskan hubungan

---

[87] Marwan Iskander, *The Arab Boycott of Israel*, (Beirut: Research Center of Palestine Liberalization Organization Press, 1965), 13.

[88] Tyler Kotler, "Israel-Saudi Arabia Relations in Focus", *honestreporting.com*, 16 Juni 2019, https://honestreporting.com/israel-saudi-arabia-relations/ diakses pada tanggal 20 Juni 2019.

[89] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diplomatik dengan Mesir namun terjalin kembali setelah satu dekade kemudian. Hubungan Arab Saudi dan Israel yang menegang saat itu pada akhirnya bisa mereda demi stabilitas kawasan melalui tercetusnya Inisiatif Perdamaian Arab. Namun menurut mantan intel Arab Saudi Turki Al-Faisal mengutarakan bahwa hubungan Israel dan beberapa negara Teluk seperti Arab Saudi, Bahrain dan Qatar telah menjalin hubungan baik sejak 25 tahun yang lalu.[90] Pernyataan Faisal tersebut sesuai dengan pernyataan narasumber yakni Bapak Murtafi bahwa hubungan Israel dengan Arab Saudi sebenarnya sudah terjalin sejak lama namun tidak pernah diberitakan oleh media.

Pangeran Mohammed Bin Salman juga menyebutkan bahwa Israel juga berhak atas tanahnya seperti yang tertuang dalam pernyataan beliau di bawah ini:

> *"I believe that each people, anywhere, has a right to live in their peaceful nation. I believe the Palestinians and the Israelis have the right to have their own land. But we have to have a peace agreement to assure the stability for everyone and to have a normal relations. Israel is a big economy compared to their size and its a growing economy, and of course there are a lot of interests we share with Israel and if there is peace, there would be a lot of interest between Israel and the Gulf Cooperation Council countries like Egypt and Jordan"*[91]

[90] Middle East Monitor, "Ex-Saudi Intelligence Chief Revelas Secret Israel-Saudi Relations", 11 Februari 2019, https://www.middleeastmonitor.com/20190211-ex-saudi-intelligence-chief-reveals-secret-israel-saudi-relations/ diakses pada tanggal 03 Juli 2019.

[91] TOI Staff, "Saudi Crown Prince Recognizes Israel's Right to Exist, Talks Up Future Ties", *timesofisrael*.com, 2 April 2018, https://www.timesofisrael.com/saudi-crown-prince-recognizes-israels-right-to-exist-talks-up-future-ties/ diakses pada tanggal 06 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa Arab Saudi mulai melihat Israel sebagai peluang karena memiliki ekonomi yang kuat bahkan akan ada banyak kepentingan untuk dibagikan bersama.

Walaupun secara hubungan diplomatik keduanya belum terjalin dan hubungan mereka jarang terlihat secara terbuka namun keduanya saat ini banyak membagi kepentingan bersama seperti dalam hal keamanan dan ekonomi.[92] Alasan dibalik mendekatnya kedua negara tersebut seperti dalam bidang keamanan ialah dipengaruhi oleh Iran. Dalam bidang ekonomi Israel dipercayai memiliki hubungan yang begitu dekat dalam dunia bisnis dengan Arab Saudi. Kedua negara tersebut menjalankan bisnis tidak secara langsung namun melalui pihak ketiga yakni melalui negara-negara Eropa atau Amerika seoerti dalam hal pengiriman teknologi canggih, barang-barang keamanan, barang plastik ataupun produk berkualitas tinggi lainnya.[93]

Di negara-negara GCC sendiri, negara seperti Mesir, Jordan, dan Otoritas Palestina adalah negara-negara yang memiliki kerjasama ekonomi yang tertulis dengan Israel. Namun walaupun begitu Israel dan Arab Saudi terbukti melakukan kegiatan distribusi barang sejak lama. Dibawah ini merupakan data ekspor Israel ke Arab Saudi dari tahun 2001-2013:

---

[92] Aneta Fragnerova, "Opportunities and Pitfalls of Saudi-Israeli Normalization", 46-50

[93] S. Sadeh, "The Badly Kept Secret of Israel's Trade throughout the Muslim World", *haaretz.com.* 19 Januari 2018, https://www.haaretz.com/israel-news/business/1.5167882 diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 10. Ekspor Israel ke Arab Saudi tahun 2001-2013[94]

Product Group	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Wood						0.85				71.37							
Vegetable		0.75	1.22		0.51	0.12											
Textiles and Clothing						0.06					5.56	0.64					
Stone and Glass	1.03	0.33				76.55		0.29		5.29		95.89	20.35				
Plastic or Rubber	0.41	0.05		0.47		0.04	0.14	0.44				0.16					
Miscellaneous	0.87	14.55	47.05	0.32	5.51	4.82	51.63	25.40	47.39	21.15	61.11	3.10	16.81				
Metals		0.66							3.04								
Mach and Elec	11.72		0.28	14.29	43.59	0.83	14.03	39.50	49.57	2.20	33.33	0.21	61.95				
Chemicals	85.20	53.74	37.04	83.43	50.38	16.73	34.20	34.36					0.89				
Raw materials		0.75	1.22		0.51	0.12											
Intermediate goods	83.20	53.74	37.04	83.43	50.38	93.40	37.60	35.98		1.76		96.00	20.35				
Consumer goods	15.11	1.04		0.47		0.95	1.63	1.03	4.35	74.89	6.25	0.80	0.89				

Sumber: World Integrated Trade Solution

Dari data tersebut bisa diaktakan bahwa hubungan Arab Saudi dengan Israel telah terjalin dalam bidang ekonomi sejak lama. Ditambah lagi hubungan keduanya semakin nampak jelas ketika Arab Saudi menerima kerjasama dengan Israel berupa pembangunan jalur kereta api pada tahun 2018.

F. Sejarah Normalisasi Saudi-Israel

Kedekatan Saudi Arabia dengan Israel sudah terdengar sejak lama. Namun bukan hanya Saudi Arabia yang memulai kontak relasinya dengan Israel akan tetapi negara-negara yang tergabung dalam GCC (Gulf Cooperation Council) atau Dewan Kerjasama Teluk seperti Kuwait, Oman, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab juga turut memperbaiki hubungan mereka dengan Israel. Kontak diplomatik negara-negara tersebut dengan Israel dimulai pasca Konfrensi Madrid pada tahun 1991 yang membahas

[94] World Integrated Trade Solution, "Israel Product Export to Saudi Arabia in US$ Thousand 1995-2017", *WITS*, https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/ISR/StartYear/1995/EndYear/2017/TradeFlow/Export/Indicator/XPRT-TRD-VL/Partner/SAU/Product/all-groups# diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai Perdamaian Arab dengan Israel. Ketika itu Oman menjadi negara pertama yang menjadi tuan rumah untuk menyambut Perdana Menteri Israel yakni Yitzhak Rabin pada bulan Desember tahun 1994. Perdana Menteri selanjutnya yang menggantikan Rabin bernama Shimon Peres juga berkunjung ke Oman April tahun 1996. Pertemuan ini disambut oleh Sultan Qaboos dan membahas tentang pembentukan hubungan bilateral diantara kedua negara tersebut. Di tahun yang sama juga, Israel membuka kantor perdagangan di Oman dan Qatar dan dibalas dengan Oman dengan membuka kantor perdagangan pula di Tel Aviv, Israel. Menteri Luar negeri Israel yang menjabat saat itu yakni Yossi Beilin menjadi orang pertama Israel yang melakukan kegiatan diplomatik dengan negara-negara Teluk pada awal tahun 1990an. Kemudian di awal tahun 2000an representasi Israel yang bernama Bruce Kashdan datang ke wilayah tersebut secara *de facto*.[95]

Arab saudi memulai menunjukkan sikap damainya terhadap Israel sejak tahun 1980 yakni berupa inisiatif Pangeran Fahd tahun 1980 dan *Fez Plan* pada tahun 1982.[96] Isi dari inisiatif ini yakni menginginkan adanya perdamaian di seluruh kawasan Timur Tengah. Dari kedua inisiatif inilah yang kemudian membuat negara-negara Arab mengajukan kembali adanya inisiatif sebagai pertimbangan ulang akan dua inisiatif sebelumnya hingga pada akhirnya Arab Saudi sebagai pemeran penting di Timur Tengah

[95] Smadar Perri, "Persian Gulf States to Lift Israel Boycott," *Y-Net*, https://www.ynetnews.com/articles/0,7340,L-3146915,00.html diakses pada tanggal 13 April 2019.

[96] Joshua Teitelbaum, "Saudi-Israeli Relations: Balancing Legitimacy and Security", *BESA Center Perspective Paper*, No. 228, (2013): 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan kembali Arab Summit untuk memodifikasi inisiatif sebelumnya dan inisiatif ini disebut sebagai Inisiatif Perdamaian Arab (API). API merupakan sebuah prakarsa yang diikuti oleh 22 negara Arab untuk menyelesaikan konflik di Timur Tengah yang mana prakarsa ini tidak hanya memenuhi kebutuhan Arab akan tetapi untuk kebutuhan Israel juga.[97] Mengingat negara-negara Arab sempat melakukan pemboikotan terhadap Israel serta tidak mengakui adanya Israel sebagai negara akibat pendudukan Israel secara paksa terhadap tanah Palestina.

API atau Inisiatif Perdamaian Arab sendiri diluncurkan pada *Arab Summit* di Beirut pada tanggal 27-28 Maret 2002. Namun sebelum sempat diluncurkan, terjadi tragedi bom bunuh diri yang dilakukan di ruang makan sebuah hotel tepi laut di Israel. Peristiwa itu mengakibatkan 30 orang kehilangan nyawa.[98] Tragedi ini sempat membuat 22 negara Arab panik dikarenakan akan memperburuk suasana saat itu yang ingin melakukan perdamaian dengan Israel terkait konfliknya dengan Palestina, namun pada akhirnya prakarsa ini bisa dideklarasikan walaupun sehari setelahnya yakni pada tanggal 29 Maret 2002 Israel melakukan operasi militer terbesar sejak tahun 1967 di tepi barat Palestina.

API diyakini sebagai cara untuk mendamaikan hubungan antara negara-negara Arab dan Israel karena selama ini upaya yang dilakukan

[97] Marwan Muasher, "The Initiative Still Stands", *Haaretz.com*, 15 Agustus 2008, https://www.haaretz.com/1.5015616 diakses pada tanggal 13 April 2019.

[98] Gabrielle Rifkind, *The Arab Peace Initiative-Why Now?*, (London: Oxford Research Group, 2008), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan militer tidak memberikan jalan terang dan tidak memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat termasuk bagi Arab Saudi yang dianggap sebagai macan Timur Tengah. Dari isi API yang telah dikeluarkan, bukan berarti hubungan normalisasi antara Arab Saudi dengan Israel berjalan dengan baik. Israel menganggap API masih terlalu memberikan banyak dampak negatif bagi dirinya mengingat Israel harus menarik wilayah Gaza yang telah direbutnya sejak tahun 1967. Namun Israel tetap bisa menerima keputusan dari API tersebut.

Setelah sempat peluncuran API di tahun 2002, tidak ada aktivitas diplomatik yang begitu terlihat antara Arab Saudi dengan Israel hingga pada tahun 2006 hadirlah konflik ketika tentara Israel diculik oleh kelompok Hizbullah. Konflik ini merupakan konflik paling destruktif di Mediterania Timur dan menyebabkan salah satunya perang sipil Lebanon. Konflik ini diawali ketika Hisbullah berani melewati batas Israel di wilayah utara dan menculik dua orang tentara Israel yang mana aksi ini dikutuk keras oleh Arab Saudi. Israel kemudian melakukan penyerangan dan invasi ke Lebanon sebagai bentuk perlawanan terhadap Hizbullah.

Konflik ini secara tidak langsung membuat Arab Saudi memihak kepada Israel. Keberpihakan Saudi terhadap Israel bukan karena faktor menyukai Israel namun karena Saudi menganggap Hizbullah sebagai ancaman yang membahayakan bagi pemerintah Lebanon dan perdana menteri Sunni moderat Fouad Seniora. Mulai dari konflik ini Amerika Serikat, Israel dan pemimpin negara-negara Arab moderat termasuk Arab Saudi mulai fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kelompok ideologi Syi'ah yang dipimpin oleh Iran. Mendekatnya Arab Saudi terhadap Israel juga akibat kekhawatirannya dengan Iran yang ingin menjadi negara berpengaruh di kawasan Teluk. Bahkan sebelum tahun 2006 pemerintah Arab di enam negara seperti Saudi, Mesir, Maroko, Algeria, UAE, dan Tunisia telah membuat program senjata nuklir untuk melawan Iran.[99] Bahkan negara-negara tersebut membuat program nuklir ini bukan untuk menyeimbangkan kekuatan nuklir mereka dengan Israel namun mereka membenci Syi'ah Lebanon, Iraq dan Iran. Aktivitas Iran yang dianggap mengancam oleh Arab Saudi kemudian membuat Arab Saudi melakukan pertemuan rahasia dengan Israel serta membahas tentang minat baru Israel pada API.[100] Dari sinilah normalisasi hubungan Arab Saudi dengan Israel semakin baik walaupun pada saat itu keduanya masih belum menyatakan hubungan diplomatik secara formal.

Kepemimpinan Arab Saudi yang kini dipegang oleh Putra Mahkota Raja Salman yakni Mohammed bin Salman telah merombak banyak sistem pemerintahan Arab Saudi sebelumnya. Saat ini Arab Saudi mengubah sistem pemerintahannya lebih liberal dan moderat serta memperbaiki hubungan luar negerinya terhadap Israel dengan membuat kerjasama. Bahkan pasca normalisasi hubungan yang sempat menegang, kedua negara tersebut juga siap untuk melakukan kerjasama di bidang militer.[101]

---

[99] Michael J. Totten, "The New Arab-Israel Alliance", *World Affairs* 179. No. 2, 2016, 31

[100] Joshua Titelbaum, 19.

[101] Juliane HelmHold, "Report: Israel Sold $250M of Sophisticated Spy System to Saudi Arabia", *jpost.com*, https://www.jpost.com/Middle-East/Report-Israel-sold-250m-of-sophisticated-spy-systems-to-Saudi-Arabia-570539 diakses pada tanggal 03 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerjasama Pembangunan Jalur Kereta Api Israel-Arab Saudi pada Tahun 2018

Menurut bapak Murtafi selaku narasumber, hubungan Arab Saudi dengan Israel sudah terjalin lama melalui kerjasama di bidang ekonomi. Beliau mengungkapkan bahwa kerjasama ekonomi tersebut berupa produk-produk makanan seperti kurma dan minyak zaitun. Namun hal tersebut tidak banyak dipublikasikan di media. Hingga pada tahun 2018 keduanya mengutarakan bahwa menyepakati kerjasama berupa pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan Israel hingga Arab Saudi.

Proposal kerjasama pembangunan kereta api antara Arab Saudi dan Israel ini sudah diajukan sejak tahun 2017.[102] Namun pada tahun 2018, baik antara Israel dan Arab Saudi kemudian menyatakan bahwa mereka melakukan kerjasama dalam pembangunan jalur kereta api yang akan melewati Palestina dan Jordan ini.[103] Pembangunan jalur kereta api ini sebelumnya telah diajukan oleh Israel kepada Arab Saudi yang dianggap sebagai bentuk kerjasama ekonomi serta beralasan bahwa akan membangun kota Gaza mini jika Arab Saudi menyetujuinya.

Melihat adanya peluang yang besar terhadap rencana pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan antara Israel dan Arab Saudi ini, Pangeran Mohammed bin Salman mengungkapkan bahwa hubungan antara

---

[102] Press TV, "Israel Gives Go-Ahead to Railway Link with Saudi Arabia: Report", 25 Juni 2018, https://www.presstv.com/DetailFr/2018/06/25/566006/Israel-railway-Saudi-Arabia diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

[103] Sputnik News, "Israel, Saudi Arabia Reportedly Agree on Transit Link Via "Secret Contacts", 25 Juni 2018, https://sputniknews.com/middleeast/201806251065749503-israel-saudi-arabia-rail-link/ diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Israel dan Arab Saudi harus segera diperbaiki demi terciptanya perdamaian kawasan Timur Tengah dengan menyetujui rencana pembangunan jalur kereta api tersebut.

Pembangunan ini diperkirakan memiliki panjang sekitar 15 kilometer melewati Jordan, Palestina dan berakhir di Arab Saudi. Jalur kereta api ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan jalur kereta api bekas peninggalan Kerajaan Ottoman yang menghubungkan dari pelabuhan Mediterania Haifa hingga ke jalur utama Jezreel dan Yordania serta menghubungkan ke Madinah sepanjang 13 kilometer. Namun, jalur kereta api ini kemudian harus ditutup pasca runtuhnya kekaisaran Ottoman Turki.[104]

Biaya estimasi akan pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan Arab Saudi dan Israel sebesar 4,5 milyar dolar AS atau setara dengan 15 juta New Israel Shekel (NIS).[105] Tujuan dibentuknya rel kereta api ialah sebagai wujud kerjasama ekonomi antara kedua negara serta digunakan untuk distribusi masyarakat dan barang negara-negara yang dilalui oleh jalur kereta api tersebut. Pembangunan rel kereta api tersebut dimulai dari Bisan di Israel yang kemudian akan melewati Palestina, Jordania, Irak dan berhenti di Arab Saudi untuk membawa berbagai penumpang yang ditampung terlebih dahulu di Pelabuhan Haifa.

---

[104] Ori Lewis, "Israel Proposes Freight Rail Link to Jordan, Saudi Arabia", *reuters.com*, 5 April 2017, https://www.reuters.com/article/israel-transportation-jordan/israel-proposes-freight-rail-link-to-jordan-saudi-arabia-idUSL5N1HD3CX diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

[105] The Muslim Vibe, "Israel to Launch Railway Network Connecting it With Saudi Arabia", https://themuslimvibe.com/muslim-current-affairs-news/middle-east/israel-to-launch-railway-network-connecting-it-with-saudi-arabia diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana pembangunan rel kereta api ini sudah direncanakan bertahun-tahun oleh Israel namun baru Januari lalu terealisasikan oleh Menteri Transportasi Israel yang sangat ambisius untuk membuka jalur perdagangan baru bagi negara-negara di Kawasan Teluk.[106] Bahkan Menteri Trasnsportasi Israel yang bernama Katz memberikan label bahwa pembangunan jalur kereta api ini sebagai jalur perdamaian. Beliau mengatakan bahwa jalur kereta api ini akan bersambung dengan jalur kereta dari Beit She'an Timur ke perlintasan Sheikh Hussein di Jordania.

Jalur kereta api yang memiliki panjang sekitar 15 kilometer dibangun dengan dua jalur ganda, jembatan, dan terowongan yang menggunakan teknologi canggih agar mampu melewati wilayah pegunungan yang gersang. Penjagaan ketat akan dilakukan disetiap pos-pos perbatasan dengan dilakukan pemeriksaan terhadap barang-barang serta penumpang yang menggunakan jasa kereta api tersebut demi menjaga keamanan bagi seluruh pihak.

Kereta api yang menghubungkan kedua negara ini dianggap memiliki kecepatan yang tinggi sehingga mampu meminimalisir waktu dan biaya yang dikeluarkan. Selama ini dua pelabuhan Haifa dan Ashdod telah disiapkan sebagai terminal penampung barang-barang negara Teluk yang kemudian akan diekspor ke Eropa dan Amerika. Jika pembangunan jalur kereta api selesai, diperkirakan akan mampu membawa berbagai muatan yang dibawa dari Pelabuhan Haifa menuju Jordania, Irak, dan Arab Saudi

[106] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti membawa muatan Jeruk dari Spanyol, tekstil dari Jordania dan onderdil kendaraan dari Eropa.[107] Pembangunan jalur kereta api ini juga akan mempersingkat jarak tempuh sehingga arus perdagangan tidak lagi harus melewati Terusan Suez namun juga bisa melalui jalur darat yakni melalui jalur kereta api yang menghubungkan Arab Saudi dan Israel.

Bagi Israel, kerjasamanya dengan Arab Saudi ini dengan pembangunan jalur kereta api Israel-Saudi merupakan cara untuk mencari musuh bersama melawan Iran namun menggunakan alasan perdagangan agar negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah masuk dalam aliansi Israel. Data menyebutkan bahwa Israel dan Arab Saudi memiliki musuh bersama yakni Iran karena saat ini Iran berusaha ingin menjadi negara yang dominan di wilayah negara-negara Arab dengan menyebarkan ideologi syiahnya dan memperkuat pertumbuhan ekonomi negaranya.

Kartz juga menyebutkan bahwa Perdana Menteri Israel Netanyahu telah melakukan pengawasan terhadap pembukaan di jalur Haifa serta menawarkan kepada warga Palestina untuk bersedia bekerja sama dengan Israel terkait pembangunan jalur kereta api ini. Beliau menambahkan bahwa ketika Palestina tersambung dengan jalur kereta api ini, maka secara otomatis Palestina akan mengalami pertumbuhan ekonomi juga. Upaya ini

[107] News Detik, "Israel dan Arab Saudi Kerjasama Bangun Jalur Kereta Api", 19 Januari 2018, https://news.detik.com/internasional/3823703/israel-dan-arab-saudi-kerjasama-bangun-jalur-kereta-api diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga diusulkan agar Arab Saudi mau mensponsori bentuk kerjasama ini sebagai wujud perdamaian antara Israel dan Palestina.[108]

Dari berbagai proses perdamaian yang diajukan oleh Israel pada akhirnya mampu melunakkan hati Pangeran Arab ini untuk melakukan kesepakatan atas kerjasama megaproyek tersebut. Melihat keputusan yang diambil oleh Putra Mahkota Raja Salman Mohammed bin Salman ini cukup merugikan warga Palestina dan bukan menjadi cara untuk mendamaikan antara Israel dan Palestina. Bahkan, keputusan membangun proyek jalur kereta api antara Israel dan Arab Saudi akan semakin membuat wilayah di Palestina terkepung oleh Israel karena akan menggabungkan Gaza dan Sinai Utara.

H. Analisa Data

Berdasarkan dengan penyajian data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan hasil analisa data sesuai dengan konsep yang telah dipaparkan pada bab dua. Kerjasama yang dilakukan oleh Arab Saudi dengan Israel berupa pembangunan jalur kereta api Israel-Saudi akan dianalisa oleh peneliti menggunakan konsep kepentingan nasional. Setelah itu, peneliti akan menggunakan konsep interdependensi sebagai alat

[108] Bill Law, "Iran, The Hejaz Railway and The Ultimate Deal", *aljazeera.com*, 24 Desember 2017, https://www.aljazeera.com/indepth/opinion/iran-hejaz-railway-ultimate-deal-171223205737611.html diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis kepentingan yang diinginkan oleh Arab Saudi terhadap Israel dalam kerjasama tersebut.

i) Kepentingan Arab Saudi Dalam Pembangunan Jalur Kereta Api pada Tahun 2018

Menurut konsep kepentingan nasional yang telah dipaparkan oleh peneliti seperti yang dikemukakan oleh Morgenthau bahwa kepentingan nasional harus memerhatikan dua hal yakni kepentingan dalam negeri serta lingkungan strategis luar negaranya agar bisa diajak bekerja sama. Pendapat tersebut juga sama seperti yang dikemukakan oleh Kegley dan Wittkopf yang menyatakan bahwa kepentingan nasional merupakan usaha untuk memberikan keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya baik dalam maupun luar negaranya.

Dalam hal ini Arab Saudi merasa terancam akan negaranya. Dari dalam negerinya sendiri, Arab Saudi harus menghadapi kasus perebutan jabatan dalam kerajaan serta masalah minyak yang kini harganya turun drastis di pasaran dunia. Seperti masalah perebutan takhta yang terjadi di dalam kerajaan. Masalah tersebut dikarenakan karena ketidaksetujuan anggota kerajaan akan keputusan Raja Salman yang lebih memilih Pangeran Mohammed bin Salman daripada Pangeran Mohammed bin Nayef yang sudah berpengalaman bertahun-tahun. Konflik tersebut dikabarkan berujung pada pengurungan pangeran Nayef. Namun hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibantah oleh kerajaan sebab Pangeran Nayef tetap mendukung penuh keputusan raja dan tetap setia terhadap putra mahkota yang baru.[109]

Dalam mengatasi masalah minyak Arab Saudi berinisiatif untuk melakukan pemotongan subsidi pada sektor publik seperti pada layanan air dan listrik sebesar 14%. Cara lainnya yang dilakukan oleh Arab Saudi untuk mengatasi masalah ini ialah dengan melakukan privatisasi perusahaan seperti perusahaan minyak negara Aramco.[110] Langkah-langkah ini dilakukan demi mengatasi krisis yang terjadi. Namun jika harga minyak terus mengalami penurunan dan terjadi berulang kali tentu akan mengganggu sumber pendapatan Arab Saudi.

Kepentingan dalam negeri yang diinginkan oleh Arab Saudi saat ini ialah mencapai visi Arab Saudi 2030. Visi tersebut ialah upaya untuk menghilangkan ketergantungan Arab Saudi terhadap minyak. Visi arab Saudi 2030 memuat tiga hal yakni mendorong masyarakatnya, mendongkrak perekonomian serta menjadi negara yang ambisius.

Sesuai isi dari visi Arab Saudi 2030, Arab Saudi berupaya untuk mendongkrak perekonomian dengan beberapa cara yakni seperti membangun gerbang logistik yang unik di kawasan dan mengintegrasi

---

[109] Bethan McKernan, "Saudi Arabia Denies Deposed Prince Mohammed bin Nayef has been Confined to Palace", *Independent*, 29 Juni 2017, https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/saudi-arabia-crown-prince-depose-mohammed-bin-nayef-palace-confined-jeddah-kingdom-royal-family-a7813991.html diakses pada tanggal 21 Juni 2019.

[110] "Harga Minyak Turun Tajam, Ekonomi Arab Saudi Terancam?", *BBC News*, 16 Januari 2016, https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/01/160129_majalah_saudi_minyak diakses pada tanggal 21 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan mereka baik dalam skala regional dan diluar kawasan regional. Dalam mendirikan gerbang logistik yang khas di kawasan Timur Tengah dan memperluas hubungan Arab Saudi dengan negara-negara lain di kawasan regional, ia membangun jalan, jalur kereta api dan infrastruktur lainnya yang mempererat Arab Saudi dengan negara-negara di kawasan tersebut.

Upaya tersebut sesuai dengan kerjasama yang dilakukan oleh Arab Saudi dan Israel yakni pembangunan jalur kereta api Israel-Arab saudi pada tahun 2018 yang diyakini sebagai jalur perdamaian antara Israel dengan Palestina serta jalur distribusi barang yang mampu memperkuat ekonomi diantara keduanya. Ketika kerjasama pembangunan jalur kereta api terlaksana, tentu distribusi barang akan semakin mudah terlebih barang-barang yang berasal dari Eropa akan semakin mudah masuk ke Arab Saudi melalui Israel dan memangkas biaya perjalanan.

Konsep kepentingan nasional menurut Morgenthau juga mengatakan bahwa suatu negara juga harus melihat lingkungan strategisnya. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa suatu negara yang ingin mencapai kepentingan nasional harus melakukan kerjasama dengan mitra-mitra yang strategis. Inilah yang dilakukan oleh Arab Saudi dengan menerima kerjasama dengan Israel berupa pembangunan jalur kereta api Israel-Saudi pada tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menganalisa alasan mengapa Arab Saudi menerima kerjasama pembangunan jalur kereta api tersebut dikarenakan kerjasama sebelumnya seperti yang dikatakan oleh Bapak Murtafi seperti ekspor impor kurma dan minyak zaitun tidak begitu memberikan dampak baik terhadap pemasukan maupun pertahanan Arab Saudi mengingat Arab Saudi sendiri juga memproduksi kurma dan minyak zaitun di negaranya. Bahkan Arab Saudi menduduki posisi kedua sebagai negara terbesar produsen kurma di dunia.[111] Kondisi tersebut tentu menjadi pertimbangan bagi Arab Saudi untuk menjalin kerjasama yang lebih menguntungkan bagi dirinya dengan Israel.

Peneliti juga menganalisa bahwa alasan mengapa Arab Saudi memutuskan untuk kerjasama dengan Israel tersebut karena Israel memiliki pencapaian-pencapaian yang baik serta posisinya yang strategis yang menghubungkan tiga benua. Dari pencapaian-pencapaian tersebut tentu menjadi pertimbangan bagi Arab Saudi untuk diajak bekerja sama terlebih untuk memenuhi visinya pada tahun 2020. Berikut adalah analisa peneliti alasan Arab Saudi menjalin kedekatan dengan Israel:

(1) Israel memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik yakni sebesar 3,5% dari taun 2016 ke tahun 2017.

[111] Embassy of Egypt Economic and Commercial Office in Brazil, "Top 10 Date Producing Countries in The World", https://ecob.com.br/top-10-date-producing-countries-in-the-world/ diakses pada tanggal 03 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Israel memiliki pertumbuhan GDP dan GNP yang signifikan dalam hampir satu dekade terakhir.

(3) Israel selalu berinovasi dengan teknologi canggih

(4) Israel memiliki perekonomian yang kuat di kawasan terutama dibidang ekspor teknologi canggih.

(5) Israel juga masuk sebagai 20 negara dengan ekonomi paling inovatif pada tahun 2017 dan posisi pertama di kawasan.

(6) Israel tetap bisa *survive* meskipun telah diboikot oleh beberapa negara di kawasan

(7) Sesuai dengan pernyataan bapak Murtafi selaku narasumber bahwa salah satu alasan Arab Saudi bekerja sama dengan Israel ialah karena Israel merupakan negara yang kuat dalam hal militer. Hal tersebut dibuktikan dengan Israel mendapatkan peringkat ke 8 sebagai negara terkuat pada tahun 2017. Sedangkan Arab Saudi mendapat peringkat dibawah Israel. Jumlah senjata yang miliki Israel lebih banyak daripada yang dimiliki oleh Arab Saudi walaupun dalam segi anggaran, Arab Saudi lebih banyak mengeluarkan biaya untuk keperluan militer dibanding dengan Israel. Biaya yang dikeluarkan oleh Arab Saudi sebesar $ 69,4 milyar sedangkan Israel hanya senilai $ 16,5 milyar. Biaya besar masih belum membuat kekuatan militer Arab Saudi bisa melampui Iran oleh karena itu Arab Saudi mendekat ke Israel. Israel sendiri memiliki indeks kekuatan militer yang lebih tinggi daripada Arab Saudi yakni sebesar 0,2964 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab Saudi sebesar 0.4286. Israel pun juga memiliki senjata nuklir yang kuat serta satelit mata-mata yang tentu nantinya bisa membantu Arab Saudi untuk mengontrol pergerakan Iran.

(8) Israel merupakan salah satu negara eksportir senjata terbesar didunia. Dengan melakukan kerjasama kepada Israel memungkinkan Arab Saudi untuk mendapatkan suplai senjata dari Israel. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Murtafi bahwa kerjasama pembangunan jalur kereta api tersebut memberi peluang besar untuk mengirim senjata dari Israel ke Arab Saudi. Kerjasama pembangunan jalur kereta api ini tentu nantinya akan memudahkan distribusi barang serta memberi keuntungan bagi kedua negara.

(9) Secara geografis posisi Israel lebih dekat dengan Arab Saudi walaupun harus melewati Jordania terlebih dahulu namun dengan pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi akan memangkas waktu perjalanan darat dari Arab Saudi ke Israel dan merekatkan hubungan keduanya. Dengan begitu akan semakin mudah juga bagi Arab Saudi untuk melakukan kerjasama lainnya dan bahkan bisa menjalin komunikasi yang intens dengan Israel terkait melawan hegemoni Iran. Bapak Murtafi juga menambahkan bahwa Israel merupakan sekutu Amerika Serikat dan Arab Saudi juga memiliki kerjasama dengan Amerika Serikat seperti senjata. Posisi Israel yang lebih dekat dengan Arab Saudi tentu menjadi pertimbangan bagi Arab Saudi untuk mendekat dengan Israel. Dengan begitu Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudi bisa memangkas anggaran pengiriman senjata yang dikirim dari Amerika Serikat.

Menurut konsep interdependensi yang dikatakan oleh Joseph Nye bahwa ketergantungan suatu negara terhadap negara lain akan memberikan kentungan karena kekurangan negara akan dapat terpenuhi oleh negara lain. Keunggulan komparatif yang dimaksud adalah negara yang melakukan kerjasama dapat menjadi makmur apabila keduanya menjalin hubungan ekonomi tanpa adanya batasan tertentu. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Arab Saudi dengan Israel yang tercatat telah melakukan kerjasama ekonomi yang telah terjalin sejak lama dalam bidang ekspor impor. Tercatat bahwa Israel mengekspor barang ke negara-negara yang tergabung dalam GCC yakni sebesar satu milyar dolar Amerika dan ke negara-negara MENA sebesar 7 milyar dolar Amerika. Walaupun tidak tercatat secara detail data kerjasama ekonomi secara langsung pada tahun 2016, namun dari data ekspor impor Israel ke MENA tetap terjalin. Distribusi barang dari Israel ke Arab Saudi tidak secara langsung namun harus melewati pihak ketiga seperti melalui negara-negara Eropa dan Amerika terlebih dahulu.

Sesuai yang dikatakan oleh Nye, bahwa dalam interdependensi terdapat tiga hal yang harus ditekankan. *Pertama*, negara bukanlah aktor tunggal karena terdapat aktor transnasional sebagai pemain utama. Dalam hal ini meskipun Arab Saudi menjadi negara yang paling berpengaruh di kawasan Timur Tengah namun bukan berarti Arab Saudi merupakan aktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunggal di kawasan. Masih ada aktor kekuatan lain seperti Israel, Iran dan negara-negara lainnya di kawasan.

Kedua, hard power bukanlah satu-satunya instrumen utama karena memanfaatkan lembaga internasional dan ekonomi adalah instrumen utama. Hal ini sesuai dengan Arab Saudi yang lebih memilih menggunakan *soft power* daripada menggunakan militer untuk mendapatkan *power* karena hal tersebut akan merusak citra Arab Saudi di mata internasional selaku pusat negara muslim. Oleh karena itu Arab Saudi banyak menjalin kerjasama dengan banyak negara dalam bidang ekonomi.

Ketiga, tujuan utama bukanlah keamanan melainkan kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan tujuan dari kepentingan nasional setiap negara tak terkecuali Arab Saudi. Hal tersebut sesuai dengan visi Arab Saudi 2030 yang ingin meningkatkan sumber daya manusia masyarakatnya, mendongkrak perekonomian dan menjadi negara yang ambisius. Terlebih dalam urusan peningkatan ekonomi bahwa Arab Saudi ini menjadi pusat perdagangan yang menghubungkan tiga benua.

Dalam konsep interdependensi ini menyatakan bahwa negara bukan aktor tunggal sehingga ia akan saling bergantung dengan negara lain karena satu negara tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu Arab Saudi dalam hal ini berkeja sama dengan Israel dalam pembangunan jalur kereta api Israel-Arab Saudi pada tahun 2018 karena dengan kerjasama tersebut Arab Saudi akan mendapatkan keuntungan dari Israel dari beberapa keunggulan yang dimiliki oleh Israel. Kerjasama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan jalur kereta api tersebut juga sebagai upaya pencapaian visi Arab Saudi 2030 yang memfokuskan pada peningkatan ekononomi Arab Saudi sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan data-data serta analisa yang telah disajikan oleh peneliti, bisa ditarik kesimpulan kepentingan yang diinginkan oleh Arab Saudi terhadap pembangunan jalur kereta api Israel-Saudi pada tahun 2018 adalah upaya mewujudkan visi Arab Saudi 2030 dalam mendongkrak ekonomi yang berisi membuka gerbang logistik yang khas di kawasan dan mengintegrasikan hubungan Arab Saudi dengan negara-negara di kawasan regional dan internasional. Sesuai dengan konsep kepentingan nasional, untuk mendapatkan kepentingan nasional negara harus mementingkan kepentingan dalam negeri dan lingkungan strategis di luar negaranya. Kepentingan dalam negeri Arab Saudi yakni menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Faktor melihat lingkungan strategisnya yakni membangun mitra-mitra strategis yang menguntungkan bagi Arab Saudi. Dari konsep interdependensi, Arab Saudi tidak akan hidup tanpa negara lain apalagi dalam mencapai visi Arab Saudi 2030. Oleh karena itu ia melakukan kerjasama dengan Israel berupa pembangunan jalur kereta api pada tahun 2018 untuk mempermudah distribusi barang sehingga perekonomiannya semakin meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi siapapun yang membacanya sehingga pembacanya memperoleh wawasan dan pemahaman baru terkait kerjasama Arab Saudi dan Israel tersebut. Terlebih bisa dijadikan sebagai referensi bagi para mahasiswa, akademisi maupun peneliti lainnya yang akan melakukan penelitan lebih lanjut terkait kerjasama Arab Saudi dan Israel.

Dengan adanya penelitian ini semoga mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam menciptakan kerjasama terhadap negara-negara di kawasan Timur Tengah khususnya dengan negara Israel dan Arab Saudi dan tetap memprioritaskan keamanan dan perdamaian dunia. Peneliti juga berharap penelitian ini mampu menjadi bahan refleksi diri bagi pembaca bahwa di dunia ini kita sebagai manusia pasti saling bergantung satu sama lain.

Peneliti memohon maaf jika dalam penelitian ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kedepannya diharapkan penelitian yang dilakukan lebih banyak memberikan data-data terbaru serta analisis yang mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Wawancara

Haris, Achmad Murtafi. Dosen Pengembangan Masyarakat Islam. Wawancara pribadi peneliti pada tanggal 30 November 2018.

Buku-buku

Blaxter, Loraine. *How to Research: Second Edition*. Philadelphia: Open University Press. 2001

European External Action Service. *Joint Comprehensive Plan of Action*. Vienna: EEAS. 2015

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. 2004

Iskander, Marwan. *The Arab Boycott of Israel*. Beirut: Research Center of Palestine Liberalization Organization Press. 1965

Kegley, Charles W. dan Eugene E. Wittkopf. *American Foreign Policy: Pattern and Process*. ed. Ke-5. New York:Wadsworth Publishing Co. 1996

Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi Dictionary*. Jakarta: LP3S. 1990

Morgenthau, Hans J. *Politics Amongs Nations: The Struggle for Power and Peace*. Michigan: Alfred A Knopf. 1978

Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Mochammad Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006

Rifkind, Gabrielle. *The Arab Peace Initiative-Why Now?*. London: Oxford Research Group. 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shoelhi, Mohammad. *Diambang Keruntuhan Amerika Serikat*. Jakarta: Grafindo Khazana Ilmu. 2007

Smith, Charles D. *Palestine and the Arab-Israeli Conflict*. United States of America: Bedford. 2001

Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010

Teitelbaum, Joshua. *The Arab Peace Iniative: A Primer and Future Prospects*. Jerussalem: Jerussalem Center for Public Affairs Publication; 2009

Waltz, Kenneth. *Theory of International Politics*. Addison:Wesley Publishing. 1979

Web Resmi Pemerintah

Embassy of Egypt Economic and Commercial Office in Brazil. "Top 10 Date Producing Countries in The World". https://ecob.com.br/top-10-date-producing-countries-in-the-world/ diakses pada tanggal 03 Juli 2019

Embassy of Israel. "Israeli Missions Around The World". http://embassies.gov.il/Pages/IsraeliMissionsAroundTheWorld.aspx diakses pada tangal 19 Juni 2019

Israel Central Bureau of Statistics. "External Trade Statistics and Trade Countries: Imports and Exports". 2017. http://www.cbs.gov.il/reader/cw_usr_view_SHTML?ID=461, diakses pada tanggal 30 Juli 2019

Kingdom of Saudi Arabia Ministry of Foreign Affairs. 2016. "The Foreign Policy of The Kingdom of Saudi Arabia". *mofa.gov.sa*. 5 Agustus 2016. https://www.mofa.gov.sa/sites/mofaen/KingdomForeignPolicy/Pages/ForeignPolicy24605.aspx diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

Kingdom of Saudi Arabia. "Saudi Arabia, and Political, Economic, and Social Development". *White Paper Development Report*, Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.saudiembassy.net/sites/default/files/WhitePaper_Development_May2017.pdf hal 9. diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

Kingdom of Saudi Arabia. "Saudi Vision 2030". https://vision2030.gov.sa/en, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

Saudi Embassy. "Saudi Foreign Minister Says Arab Islamic American Summit Will Promote Partnership to Fight Terrorism". 21 Mei 2017. https://www.saudiembassy.net/news/saudi-foreign-minister-says-arab-islamic-american-summit-will-promote-partnership-fight, diakses pada tanggal 10 Juli 2019.

Saudi Industrial Development Fund. "Industrial Development in Saudi Arabia". https://www.sidf.gov.sa/en/IndustryinSaudiArabia/Pages/IndustrialDevelopmentinSaudiArabia.aspx diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

The Embassy of the Kingdom of Saudi Arabia. "Saudi Arabia Releases 'Vision 2030' Plan for Economic Development". *Press Releases.* 26 April 2016, https://www.saudiembassy.net/press-release/saudi-arabia-releases-%E2%80%9Cvision-2030%E2%80%9D-plan-economic-development. diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

UNDP. "Saudi Arabia Human Development Indicators". http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/SAU diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

World Integrated Trade Solution. "Israel Product Export to Saudi Arabia in US$ Thousand 1995-2017". *WITS*, https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/ISR/StartYear/1995/EndYear/2017/TradeFlow/Export/Indicator/XPRT-TRD-VL/Partner/SAU/Product/all-groups# diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

Jurnal

Clinton, W. David. "The National Interest: Normative Foundations". *The Review of Politics 48*. No. 4. (1986)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fragnerova, Aneta. "Opportunities and Pitfalls of Saudi-Israeli Normalization". *The Journal of Development and International*. Denmark. (2018)

Guzansky, Yoel. "Saudi Arabia: A Buildup of Internal and External Challenges". *INSS Insight* No.768. November 2015

Hidriyah, Sita. "Reformasi Ekonomi Arab Saudi". *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional 8*. No. 9. (2016)

Hitman, Gadi dan Chen Kertcher. "The Case for Arab-Israeli Normalization During Conflict". *The Journal of Interdisciplinary Middle Eastern Studies*. Vol. 2. (2018)

Mearsheimer, John J. "Structural Realisme". *Chicago Edu*. (2006)

Oppenheim, Felix E. "National Interest, Rationality, and Morality" *Political Theory 1. No.* 15. *SAGE Journal*. (1987)

SIPRI. "Trends in World Military Expenditure, 2017". SIPRI Fact Sheet. 2018

Teitelbaum, Joshua . "Saudi Arabia and The New Regional Landscape: How Does Israel Fit In?". *Friends of Israel Initiative*. Strategic Outlook Series 5. (2018)

Teitelbaum, Joshua. "Saudi-Israeli Relations: Balancing Legitimacy and Security". *BESA Center Perspective Paper*. No. 228, (2013)

Totten, Michael J. "The New Arab-Israel Alliance". *World Affairs* 179. No. 2. 2016

Ulrichsen, Kristian C. "Israel and The Arab Gulf States: Drivers and Directions of Change". *Center for the Middle East Rice University's Baker Institute for Public Policy*. (2016)

Weiss, Martin A. "Arab League Boycott Israel". *Journal of Congressional Research Service*. Washington D.C. (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winter, Ofir dan Yoel Guzansky. "Palestinians, Arab States, and Normalization with Israel", *The Institute for National Security Studies Insight*. No. 760. (2015)

Artikel

Al Jazeera Center for Studies. "Power Imbalance: Iran's Gains, Saudi's Challenge". 25 Januari 2015. http://studies.aljazeera.net/en/positionpapers/2015/01/201512512714307969.html diakses pada tanggal 14 Juni 2019

Arab News. "Saudi Arabia Pays $60 Million to Support Palestinian Authority's Budget". http://www.arabnews.com/node/1452411/saudi-arabia diakses pada tanggal 17 Juni 2019.

Army Technology. "The World Biggest's Arms Importing Countries in 2018". *army-technology.com*. https://www.army-technology.com/features/largest-importer-of-arms/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Atlas Media. "Economic Complexity Rankings". *Atlas.media.mit.edu*. https://atlas.media.mit.edu/en/rankings/country/eci/ diakses pada tanggal 02 Juli 2019

BBC News, "Harga Minyak Turun Tajam, Ekonomi Arab Saudi Terancam?". 16 Januari 2016. https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/01/160129_majalah_saudi_minyak diakses pada tanggal 21 Juni 2019.

CEO Wolrd. "Here are the World's 25 Most Powerful Countries in 2019". *ceoworld.biz*. 5 Maret 2019. https://ceoworld.biz/2019/03/05/here-are-the-worlds-25-most-powerful-countries-in-2019/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Country Economy. "Israel: GDP Increase 3.5%". *countryeconomy.com*, https://countryeconomy.com/gdp/israel?year=2017 diakses pada tanggal 19 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Country Economy. "Population". https://countryeconomy.com/demography/population diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Dudley, Dominic. "The 10 Strongest Military Forces in the Middle East". *forbes.com*. https://www.forbes.com/sites/dominicdudley/2018/02/26/ten-strongest-military-forces-middle-east/#424909c916a2 diakses pada tanggal 14 Juni 2019.

Evelyn Rubenstein Jewish Community Center of Houston. "Fun Facts about Israel". https://www.erjcchouston.org/israel-content/fun-facts-about-israel/ diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

Islamic Studies. "Towards Understanding the Qur'an". islamicstudies.info. http://www.islamicstudies.info/tafheem.php?sura=2&verse=195&to=195 diakses pada tanggal 08 Juli 2019.

Gabriel, Elliott. "Bin Salman and Netanyahu Reported to Meet in Secret, Greenlight Saudi-Israeli Railway Deal". *mintpressnews.com*. 2 Juni 2018. https://www.mintpressnews.com/salman-netanyahu-to-meet-in-secret-about-saudi-israel-railway/244871/ diakses pada tanggal 02 Desember 2018.

Gadzo, Mersiha dan Alia Chungtai. "Saudi Arabia: The World's Largest Arms Importer from 2014-2018". *Al-Jazeera*. 13 Mei 2019. https://www.aljazeera.com/indepth/interactive/2019/05/saudi-arabia-world-largest-arms-importer-2014-2018-190512140945972.html diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Global Fire Power. "Israel Military Strength". https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=israel diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Global Fire Power. "Middle Eastern Powers Ranked by Military Strength". https://www.globalfirepower.com/countries-listing-middle-east.asp diakses pada tanggal 14 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Global Innovation Index. "High Technology Exports". https://www.globalinnovationindex.org/analysis-indicator diakses pada tanggal 03 Juli 2019

Global Power Fire. "Middle Eastern Power Ranked by Military Strength". https://www.globalfirepower.com/countries-listing-middle-east.asp diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Haas, Saar. "Israel is the 7th Largest Arms Exporter in the World". *Ynet News*. 17 maret 2019. https://www.ynetnews.com/articles/0,7340,L-5174345,00.html diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

HelmHold, Juliane. "Report: Israel Sold $250M of Sophisticated Spy System to Saudi Arabia". *jpost.com*. https://www.jpost.com/Middle-East/Report-Israel-sold-250m-of-sophisticated-spy-systems-to-Saudi-Arabia-570539 diakses pada tanggal 03 Juli 2019.

Hubbard, Ben. "Saudi Prince Says Israelis Have Right to 'Their Own land". *New York Times*. 3 April 2018. https://www.nytimes.com/2018/04/03/world/middleeast/saudi-arabia-mohammed-bin-salman-israel.html diakses pada tanggal 28 Oktober 2018.

Jakarta Greater. "Arab Saudi Datangkan Rudal Nuklir di Pakistan". *jakartagreater.com*, http://jakartagreater.com/arab-saudi-datangkan-rudal-nuklir-dari-pakistan/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Juancole. "New Middle East Cold War". *juancole.com*. 2006. https://www.juancole.com/2006/12/new-middle-east-cold-war.html. diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

Kamal, Hassan M. "India, Saudi Arabia Emerge as Largest Importers of Arms; US, China Lead in Defence Expenditures". *firstpost.com*. 12 Januari 2018. https://www.firstpost.com/world/india-saudi-arabia-emerge-as-largest-importers-of-arms-us-china-lead-in-defence-expenditures-4252683.html diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Katz, Yakoov. "Why is Israel has the Most Technogically Advanced Military on Earth". *New York Post*. 29 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://nypost.com/2017/01/29/why-israel-has-the-most-technologically-advanced-military-on-earth/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019.

Kotler, Tyler. "Israel-Saudi Arabia Relations in Focus". *honestreporting.com*. 16 Juni 2019. https://honestreporting.com/israel-saudi-arabia-relations/ diakses pada tanggal 20 Juni 2019.

Law, Bill. "Iran, The Hejaz Railway and The Ultimate Deal". *aljazeera.com*. 24 Desember 2017. https://www.aljazeera.com/indepth/opinion/iran-hejaz-railway-ultimate-deal-171223205737611.html diakses pada tanggal 13 Oktober 2018

Lewis, Ori. "Israel Proposes Freight Rail Link to Jordan, Saudi Arabia". *reuters.com*. 5 April 2017. https://www.reuters.com/article/israel-transportation-jordan/israel-proposes-freight-rail-link-to-jordan-saudi-arabia-idUSL5N1HD3CX diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

Marks, Rolene. "65 Reasons Why Israel is so Fabulous". *Telfed*. https://www.telfed.org.il/65reasons diakses pada tanggal 30 Juli 2019

McKernan, Bethan. "Saudi Arabia Denies Deposed Prince Mohammed bin Nayef has been Confined to Palace". *Independent*. 29 Juni 2017,. https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/saudi-arabia-crown-prince-depose-mohammed-bin-nayef-palace-confined-jeddah-kingdom-royal-family-a7813991.html diakses pada tanggal 21 Juni 2019.

Middle East Monitor. "Ex-Saudi Intelligence Chief Revelas Secret Israel-Saudi Relations". 11 Februari 2019. https://www.middleeastmonitor.com/20190211-ex-saudi-intelligence-chief-reveals-secret-israel-saudi-relations/ diakses pada tanggal 03 Juli 2019.

Military Power. "Top 10 Nuclear Power Countries in the World 2017". https://www.youtube.com/watch?v=auFQu-DcoGA diakses pada tanggal 02 Juli 2019

Muasher, Marwan. "The Initiative Still Stands". *Haaretz.com*, 15 Agustus 2008. https://www.haaretz.com/1.5015616 diakses pada tanggal 13 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

News Detik. “Israel dan Arab Saudi Kerjasama Bangun Jalur Kereta Api”. 19 Januari 2018, https://news.detik.com/internasional/3823703/israel-dan-arab-saudi-kerjasama-bangun-jalur-kereta-api diakses pada tanggal 13 Oktober 2018

Perri, Smadar. “Persian Gulf States to Lift Israel Boycott,” *Y-Net,* https://www.ynetnews.com/articles/0,7340,L-3146915,00.html diakses pada tanggal 13 April 2019.

Podeh, Elie. “Voices of Peace in Saudi Arabia”. *The Jerussalem Post.* 6 Agustus 2018. https://www.jpost.com/Opinion/Voices-of-peace-in-Saudi-Arabia-564264 diakses pada tanggal 03 Juli 2019.

Press TV. “Israel Gives Go-Ahead to Railway Link with Saudi Arabia: Report”. 25 Juni 2018. https://www.presstv.com/DetailFr/2018/06/25/566006/Israel-railway-Saudi-Arabia diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

Roblin, Sebastien. “Israel Might Have as many as 300 Nuclear Weapons, and Some are in Oceans”. *National Interest.* 28 Juli 2018. https://nationalinterest.org/blog/buzz/israel-might-have-many-300-nuclear-weapons-and-some-are-ocean-27011 diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Sanchez, Raf. “Saudi Arabia ‘Does Not’ Care About Palestinians as long as it Make a Deal with Israel Againts Iran, Says Former Netanyahu Advisor”. *telegraph.uk.* 25 November 2017. https://www.telegraph.co.uk/news/2017/11/25/saudi-arabia-doesnt-care-palestinians-long-can-make-deal-israel/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019

Sputnik News. “Israel, Saudi Arabia Reportedly Agree on Transit Link Via “Secret Contacts”. 25 Juni 2018. https://sputniknews.com/middleeast/201806251065749503-israel-saudi-arabia-rail-link/ diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

Statista. “Gross Domestic Product of the MENA Countries in 2017”. *statista.com.* https://www.statista.com/statistics/804761/gdp-of-the-mena-countries/ diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Statista. "Year Over Year Inflation Rate Across the Middle East in 2017 by Country". *Statista.com*, https://www.statista.com/statistics/944881/middle-east-inflation-rate-by-country/ diakses pada tanggal 02 Juli 2019

TMV Team. "Israel to Launch Railway Network Connecting it With Saudi Arabia", *themuslimvibe.com*. 18 Januari 2018. https://themuslimvibe.com/muslim-current-affairs-news/middle-east/israel-to-launch-railway-network-connecting-it-with-saudi-arabia diakses pada tanggal 13 Oktober 2018.

TOI Staff. "Saudi Crown Prince Recognizes Israel's Right to Exist, Talks Up Future Ties". *timesofisrael*.com 2 April 2018. https://www.timesofisrael.com/saudi-crown-prince-recognizes-israels-right-to-exist-talks-up-future-ties/ diakses pada tanggal 06 Juli 2019.

Sadeh, S. "The Badly Kept Secret of Israel's Trade throughout the Muslim World". *haaretz.com.* 19 Januari 2018. https://www.haaretz.com/israel-news/business/1.5167882 diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

Udasin, Sharon. "in 2017 Bloomberg Innovation Index". *jpost.com*. Januari 2018, https://www.jpost.com/Business-and-Innovation/Tech/Israel-secures-top-10-ranking-in-2017-Bloomberg-Innovation-Index-478803 diakses pada tanggal 02 Juli 2019.

US News. "Best Countries for Power". https://www.usnews.com/news/best-countries/power-rankings

Wolfe, Daniel. "Saudi Arabia is the World's Largest Importer of Weapons Right Now". *qz.com*. 2018. https://qz.com/1434053/saudi-arabia-is-the-worlds-largest-importer-weapons-and-arms/ diakses pada tanggal 19 Juni 2019

World Atlas. "Saudi Arabia Geography". *worldatlas.com*. https://www.worldatlas.com/webimage/countrys/asia/saudiarabia/saland.htm diakses pada tanggal 19 Juni 2019

World Population Review. "Saudi Arabia Population 2019". http://worldpopulationreview.com/countries/saudi-arabia-population/ diakses pada tanggal 14 Juni 2019

Trading Economics, "Israel GDP", https://tradingeconomics.com/israel/gdp, diakses pada tanggal 30 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trading Economics, “Israel GNP”, https://tradingeconomics.com/israel/gross-national-product, diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id